

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 5
DI SD IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH :

SANDRA LERI YANA

NIM. 18531183

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Sandra Leri Yana

NIM : 18531183

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 Di Sd It Khoiru Ummah Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosoh Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup).
Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

Curup, 3 Juni 2022

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Kusen, M. Pd
NIP. 196906201998031002

Pembimbing II



Muhammad Amin, S.Ag. M.Pd
NIP. 196908072003121001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sandra Leri Yana
NIM : 18531183
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Juni 2022

Penulis



Sandra Leri Yana
NIM.18531183



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp

(0732) 2101102179 Fax

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: ~~861~~ /In.34/F.T/PP.00.9/07/2022

Nama : **Sandra Leri Yana**

NIM : **18531183**

Fakultas : **Tarbiyah**

Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Judul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 Di Sd It Khoiru Ummah Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 30 Juni 2022**

Pukul : **13:30-15:00 WIB**

Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Kusen, M. Pd


Muhammad Amin, S.Ag. M.Pd

NIP. 196906201998031002

NIP. 196908072003121001

Penguji I,

Penguji II,


Dra. Ratnawati


Sagiman, M.Kom

NIP. 196709111994032002

NIP. 197905012009011007

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim Assamualikum Warahmtullahi Wabaraktuh

Alhamdulillahillahirabbil'amin,

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dengan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 Di Sd It Khoiru Ummah Rejang Lebong”** Kemudian sholawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para penerus perjuangan hingga akhir zaman, karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan kita petunjuk didasarkan tauladan dan akhlak yang baik.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.

2. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik
4. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup
5. Bapak Dr. Kusen, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya serta memberikan arahan, motivasi dan nasehat-nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya serta memberikan arahan, motivasi dan nasehat-nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
8. Kepala sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong serta Dewan Guru dan Staf Tata Usaha, yang telah banyak memberikan petunjuk dan kemudahan serta bimbingan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sifatnya sangat membangun penulis harapkan untuk menyempurnakan skripsi ini serta

untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis masa-masa yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam Ilmu Pengetahuan.

Aamiin ya Robbal ‘alamiin...

Curup, Juni 2022
Penulis,

Sandra Leri Yana
NIM.18531183

MOTTO

“ Ribuan rintangan yang harus di lewati dalam perjuangan ,akan terbayar
kebahagian ,dengan kunci jangan pernah menyerah ”

-Sandra Leriya

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...
Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.
Limpahan kasih sayangmu telah memberiku kekuatan.
Atas karunia yang kau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat
Ku kasihi dan ku sayangi

1. Untuk ayahanda terhebatku (Erwan Samodi) dan Ibunda tercintaku (Winda Julita) yang selalu mendoakan setiap langkahku, yang rela mengorbankan jiwa dan raganya untuk diri ku, yang selalu memotivasikan ku untuk tidak pernah menyerah, dan selalu mengajarku untuk selalu berbuat baik kepada sesama makhluk Allah SWT. Ribuan terima kasih yang ku ucapkan kepada kedua orang tua ku, atas jasa-jasamu yang tidak mampu terbalaskan dengan ucapan atau lisan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.
2. Untuk adikku tersayang Wahyu Ade Prayudho yang selalu memberikan tawa candanya, terimakasih atas support dan kerjasama persaudaraan yang baik. Dan jangan pernah lupa terhadap nasehat yang orang tua kita berikan .
3. Teruntuk seluruh keluarga besarku yang tidak bisa di sebut satu persatu. Ribuan terima kasih juga yang bisa ku ucapkan, terimakasih sudah mendoakan ku serta berpartisipasi selama ini untuk keberhasilan ku dalam menyelesaikan study
4. Untuk semua sahabatku terima kasih banyak atas support dukungan serta bantuan dari kalian selama ini

5. Teruntuk semua teman-teman KKN Kota Pagu, Teman-teman PPL SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, dan Seluruh Teman-teman IAIN Curup ku ucapkan banyak terima kasih kepada kalian
6. Terimakasih kepada Almamaterku, Jurusan pendidikan agama Islam (PAI), fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Curup.

ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 5 DI SD IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG

Oleh:

Sandra Leri Yana (18531183)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar pada siswa kelas 5 di SD IT Khoiru Ummah Rejang lebong. Untuk itu, profesionalitas dan perhatian guru sangat penting bagi peserta didik. Keterampilan- keterampilan yang dilakukan oleh seorang pendidik sangatlah mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik, pendidik harus berinovasi di setiap proses pembelajaran untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar pada siswa kelas 5 di SDIT Khoiru Ummah pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Kemudian untuk mengetahui upaya yang di lakukan guru pendidikan agama, islam dalam menyampaikan materi pembelajaran supaya dapat dipahami siswa kelas 5 SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Penelitian ini merupakan peneliti lapangan (*field research*) yang bersifat deksriptif kualitatif. Subyek penelitian ini yakni.Kepala sekolah,wakil kepala sekolah,waka kesiswaan, guru pai ,siswa-siswi, dan orang tua siswa kelas 5 di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, motivasi siswa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong itu tergantung pada kondisi yang dialami oleh anak. Motivasi dari peserta didik itu dapat saja berubah-ubah tergantung dengan kondisi perasaan dari peserta didik. Dalam penelitian ini, berdasarkan data dari hasil belajar yang telah diperoleh peneliti hasil belajar dari peserta didik rendah dan motivasi nya juga rendah. Dengan demikian untuk meningkatkan motivasi dari setiap anak itu dibutuhkan beberapa upaya yang harus guru lakukan supaya motivasi nya dapat meningkat.Meningkatkan motivasi belajar siswa digunakan berbagai macam metode atau upaya. Adapun upaya yang dapat guru gunakan yakni dengan memberikan pujian, memberikan hadiah,ice breaking, memberikan nilai, karya wisata atau berekreasi, ego-involvement, kompetensi persaingan,dan hukuman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa itu berbeda-beda dan setiap guru juga memiliki usaha tersendiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Kata Kunci : Upaya guru PAI, Motivasi belajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Upaya	9
2. Pengertian Guru	9
3. Pengertian Guru PAI	10

4. Pengertian Upaya Guru	12
B. Motivasi Belajar	13
1. Pengertian Motivasi	13
2. Pengertian Belajar	16
3. Pengertian Motivasi Belajar.....	19
a. Macam-macam motivasi belajar	23
b. Fungsi motivasi belajar	24
c. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.....	25
d. Ciri-ciri siswa bermotivasi tinggi	27
e. Upaya guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.....	28
B.Penelitian Relavan.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Subyek Penelitian dan Informan	43
C. Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Kredibilitas Data Penelitian.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	51
1.Sejarah berdirinya sekolah SDIT Khoiru Ummah.....	51
2.Identitas Sekolah	52
3.Visi Dan Misi SDIT Khoiru Ummah	53

4.Struktur Organisasi SDIT Khoiru Ummah.....	54
5.Keadaan Guru dan Siswa.....	55
6.Sarana dan Prasarana	58
7.Program Kerja Sekolah.....	60
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	62
1.Motivasi belajar siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong	63
2.Upaya guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD IT Khoiru Ummah.....	67
a. Pemberian hadiah	71
b. Ice breaking	72
c. Memberikan nilai	73
d. Memberikan pujian.....	75
e. Karya wisata / berekreasi.....	76
f. Ego-involvement.....	78
g. Kompetensi Persaingan.....	80
h. Hukuman	81
Pembahasan.....	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur sekolah SD IT Khoiru Ummah.....	49
Tabel 4.2 Struktur nama – nama guru serta jurusan dan jabatan.....	50
Tabel 4.3 Keadaan terhadap siswa SD IT Khiru Ummah.....	52
Tabel 4.4 Sarana dan prasarana belajar SD IT Khoiru Ummah.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga formal maupun nonformal. Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.¹ Pendidikan adalah suatu proses untuk meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan yang lebih mendalam bagi manusia. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang dimiliki setiap individu untuk terus menerus belajar agar dapat mendalami pengetahuan, menciptakan suatu akhlak yang baik dan tidak buta dengan teknologi, informasi dan komunikasi

Tujuan pendidikan itu juga ditanamkan sejak manusia masih dalam kandungan, lahir, hingga dewasa yang sesuai dengan perkembangan dirinya. Ketika masih kecil pun pendidikan sudah dituangkan dalam UU 20 Sisdiknas 2003, yaitu disebutkan bahwa pada pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Langkah untuk mencapai tujuan pastinya seseorang membutuhkan dorongan dan keinginan yang biasanya disebut dengan seseorang sehingga dalam melakukan sesuatu dapat menjadikan seseorang menjadi lebih bersemangat

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan dan pembelajaran adalah motivasi belajar. Jika motivasi belajar tidak ada dalam diri

¹Bella, Fransiska. *Pengembangan Teknik Pembelajaran Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas Iv Di Sd/Mi*. Diss. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021,1

siswa maka yang terjadi adalah siswa akan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran atau melakukan kegiatan belajar. Jadi jika siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar, pendidik atau orang tua harus berperan aktif untuk menumbuhkan motivasi tersebut. Seorang pendidik yang profesional harus secara pro-aktif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Jadi seorang pendidik hendaknya mengerti mengenai psikologi dan juga gejala – gejala psikologis yang timbul pada anak.²

Setiap siswa daya serap pada mata pelajaran itu berbeda-beda, hal ini menunjukkan masih adanya sekolah memperlakukan siswa pada saat mengajar dalam mata pelajaran itu berbeda-beda. Ini juga dapat dilihat dari situasi dan kondisi pada diri siswa seperti, adanya peserta didik yang memiliki keinginan atau semangat tinggi untuk belajar dan masih ada juga siswa yang kurang semangat dan kurang termotivasi dalam belajar, rendahnya semangat ataupun motivasi belajar siswa itu dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar dari peserta didik.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi juga pada proses pembelajaran yang diakibatkan karena proses pembelajaran itu, membosankan, monoton, sehingga siswa masih banyak yang merasa ngantuk, tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan, sibuk sendiri, keluar masuk pada saat jam pelajaran sampai ada siswa yang bolos sekolah, tidak masuk pada saat jam pembelajaran itu berlangsung. Itu semua diakibatkan karena

² *Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I Belajar dan Pembelajaran (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 139.*

masih rendahnya motivasi belajar siswa. Sehingga siswa dapat menjadi tidak fokus dan tidak termotivasi mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran siswa harus fokus pada materi yang disampaikan oleh gurunya karena salah satu aspek yang sangat penting agar proses transfer ilmu yang diterima siswa dari gurunya dapat diterima dengan baik. Sering terjadi siswa yang kurang semangat dalam belajar bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya cara dalam membuat suasana belajar menjadi aktif. Padahal sebagai seorang pendidik guru harus mampu menghidupkan suasana kelas atau cara agar siswa dalam proses pembelajaran tidak jenuh ataupun mengantuk. Akibatnya, siswa yang belajar dengan keadaan seperti itu tidak mendapatkan respon transfer ilmu dengan baik.

Peran seorang pendidik sebagai motivator juga sangat penting, sebagaimana motivator mengupayakan semaksimal mungkin agar peserta didik memiliki motivasi atau semangat belajar yang tinggi dalam setiap proses pembelajaran.³ Pendidik sepatutnya bertumpu pada alasan ini untuk meningkatkan keinginan belajar peserta didik di sekolah. Pendidik sebagai salah satu faktor yang menentukan berbagai keberhasilan proses pendidikan dalam pembelajaran di sekolah. Untuk itu, profesionalitas dan pemahaman psikologi peserta didik, pendidik dalam suatu pembelajaran sangatlah diperlukan dan dirasakan penting. Keterampilan- keterampilan yang dilakukan oleh seorang pendidik sangatlah mempengaruhi minat belajar

³Bella, Fransiska. *Pengembangan Teknik Pembelajaran Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas Iv Di Sd/Mi*. Diss. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021,7

peserta didik, karena jika seorang pendidik tidak mempunyai keterampilan dalam mengajar, maka akan sulit menciptakan pembelajaran yang menarik dan juga menyenangkan sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan jenuh terhadap kegiatan pembelajaran tersebut.

Untuk meningkatkan semangat serta motivasi peserta didik, pendidik harus berinovasi di setiap proses pembelajaran untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif. Hal ini yang diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif salah satunya dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, seperti pemberian penghargaan, sebagai cara untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga menciptakan suasana yang penuh semangat dan menyenangkan.⁴

Menurut Fadillah aziz dalam penelitiannya. Salah satu bentuk aktifitas yang diberikan dalam proses pembelajaran untuk menghilangkan rasa jenuh siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan motivasi/semangat siswa dalam belajar adalah dengan permainan ice breaking. Jika sentuhan aktivitas ice breaking dalam belajar diterapkan pada proses pembelajaran di kelas, maka besar kemungkinan siswa kembali pada kondisi (semangat, motivasi, gairah belajar, kejemuan dan lain sebagainya) yang lebih baik. Ice breaking adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam belajar yang ketika siswa dalam proses pembelajaran masih ada yang tidak fokus atau kurang semangat dalam belajar. Hal ini menjadikan aktifitas guru di dalam kelas cenderung hanya menyampaikan materi pembelajaran

⁴Bella, Fransiska. *Pengembangan Teknik Pembelajaran Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas Iv Di Sd/Mi*. Diss. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021,8

tanpa memperhatikan bagaimana kondisi siswanya. Hal ini yang menyebabkan siswa merasa malas dan tidak bersemangat dalam menerima pembelajaran di kelas.

Berbedasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Berdasarkan data yang telah dihasilkan dari sekolah tersebut bahwa motivasi belajar siswa di sekolah tersebut masih rendah. Dengan alasan sering kali terjadi pada suatu siswa yang masih sering tidak masuk pada jam pembelajaran, siswa tersebut juga tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, serta siswa tersebut juga masuk nya sehari masuk dan sehari tidak ,ada suatu ketika jam pembelajaran akan dimulai siswa itu sudah merasa gelisa, merasa malas selalu meminta izin untuk keluar kelas serta menanyakan kapan jam istirahat tiba. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut dikatakan memiliki motivasi yang kurang dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Padahal untuk mengoptimalkan hasil belajar dalam mengembangkan aspek perkembangan anak maka sangat dibutuhkan sekali semangat dari siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dan pada usia ini siswa juga butuh bantuan atau dorongan agar semangat belajar karena mereka tidak mau dipaksa untuk mengikuti perintah, namun mereka hanya mau dibimbing, diarahkan serta diajak mengeksplor pengetahuan dan kemampuan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

”Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”

Dalam suatu pendidikan Keberhasilan dan prestasi dalam pendidikan, bukanlah hal yang mudah, sebab banyak faktor yang mempengaruhinya, perhatian guru dapat menunjang keberhasilan prestasi pendidikan anak dengan memberikan motivasi dan perhatiannya sedangkan guru mempunyai tugas memotivasi di sekolah, sebaliknya apabila guru tidak memberikan perhatian, maka dimungkinkan anak menjadi malas, enggan belajar dan berpengaruh dalam prestasi pendidikannya. Kepedulian guru terhadap pendidikan anak merupakan faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan anak. Maka dari itu untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa sangat dibutuhkan sekali peran atau dorongan yang dilakukan oleh guru didalam mendidik siswa – siswinya di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang di atas penulis memfokuskan masalah sebagai berikut :

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong?

2. Bagaimanakah upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar pada siswa kelas 5 di SDIT Khoiru Ummah pada mata pelajaran pendidikan agama islam
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam menyampaikan materi pembelajaran supaya dapat dipahami siswa kelas 5 SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pendidik dan peserta didik. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan masukan berupa konsep-konsep, sebagai upaya
 - b. Meningkatkan dan mengembangkan ilmu dalam bidang pendidikan.
 - c. Dapat menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi jajaran dinas pendidikan atau lembaga terkait, hasil penelitian dapat dipertimbangkan untuk menentukan kebijakan di bidang pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional kepada guru agar lebih efektif dan efisien.
- c. Bagi para guru, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan dan koreksi diri untuk pengembangan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru PAI

1. Pengertian Upaya

Upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.⁵ Upaya atau usaha guru dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan sumber daya manusia. Aktivitas guru yang dilakukan dalam membimbing, mendidik dan mengajar dan melakukan transfer knowledge dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seseorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan.

2. Pengertian Guru

Menurut Ali Rohmadi guru merupakan tenaga profesional yang langsung melaksanakan proses pendidikan lapangan secara langsung. Jadi, gurulah yang menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan (Rohmadi, 2004:40). Adapun menurut Zamroni, guru adalah kreator proses belajar mengajar dan ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi peserta didik untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten (Zamroni, 2001:74-75).

⁵ Umro, Jakaria. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah." *JIE (Journal of Islamic Education)* 2.1 (2018).

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru bisa disebut dengan berbagai macam sebutan seperti sebagai ustadz, mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris dan mu'addib. Kata-kata ustadz, biasa digunakan oleh profesor. Hal ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Kata mu'allim berasal dari kata 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu yang mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktis, serta berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. Kata murabbi, berasal dari kata dasar rabb. Tuhan sebagai Rabb al-'âlamîn dan Rabb al-nâs yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifahNya diberi tugas untuk menumbuhkembangkan kreativitas agar mampu berkreasi, mengatur, memelihara alam seisinya. Dilihat dari pengertian di atas tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.⁶

3 . Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam (Zuhairini, 1983:27). Menurut Usman Said,

⁶ Umro, Jakaria. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah." *JIE (Journal of Islamic Education)* 2.1 (2018)

pendidikan agama islam adalah segala usaha untuk terbentuknya atau bimbingan/menuntun rohani, jasmani seseorang menurut ajaran Islam (Uhbiyati & Nur, 1991:110).

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 2008:75-76). Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Daradjad, 2011:86).

Sedangkan Menurut Ahmad Ahwan, pendidikan Islam dapat dipahami sebagai prinsip yang mengarahkan, menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada diri peserta didik yang bercorak Islam dan mampu membentuk sumber daya manusia yang dicita-citakan oleh Islam (Ahwan, 2010:21). Menurut Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat adalah: “Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber

utamanya, yaitu kitab suci AlQur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman” (Saebani, 2012:258). Dari beberapa definisi yang sudah diungkapkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam rangka memberikan ilmu pengetahuan agama Islam kepada peserta didiknya di sekolah maupun madrasah.⁷

4. Pengertian Upaya Guru

Guru adalah kreator proses belajar mengajar dan ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi peserta didik untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas norma-norma yang ditegakkan secara konsisten (Zamroni, 2001:74-75).

Upaya adalah salah satu usaha atau syarat untuk mencapainya sesuatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar boleh juga dikatakan suatu kegiatan dengan mengarah tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu yang dimaksud tujuan (Dessy Anwar, 2001:578). Upaya guru adalah suatu aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan transfer knowledge kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesional yang dimiliki, sehingga mencapai suatu yang diinginkan atau hendak dicapai (Abdul Rachman Saleh, 2006:277).

⁷ Umro, Jakaria. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah." *JIE (Journal of Islamic Education)* 2.1 (2018).

Oleh karena itu, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah suatu usaha kegiatan yang dilakukan seseorang yang sudah memiliki keahlian dalam proses belajar mengajar terhadap peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.⁸

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif, kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.⁹ Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. Motivasi merupakan unsur penting yang terdapat pada setiap individu untuk mencapai prestasi tinggi (Emda, 2018). Motivasi bisa

⁸ Umro, Jakaria. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah." *JIE (Journal of Islamic Education)* 2.1 (2018)

⁹ Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2011),hlm 73.

berbeda antara individu yang terlibat didalamnya sesuai dengan situasi, tempat dan keadaan lingkungan dimana orang itu berada (Ristianti, 2015). Manusia memerlukan dorongan, arahan, gerakan agar dapat dikendalikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Anas, 2014)¹⁰.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak¹¹. Motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan¹². Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow pada intinya berkisaran pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan Maslow pertama-tama menekankan bahwa individu merupakan kesatuan yang terpadu dan terorganisasi. Maslow juga mengembangkan teori tentang bagaimana motivasi saling berkaitan. Ia menyebut teorinya sebagai “hierarki kebutuhan”. Kebutuhan ini

¹⁰Mardotella, (2019). Manajemen Dosen Penasehat Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Kuliah Mahasiswa. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(2), 139-147.

¹¹Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229)

¹²Woodwort (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250)

mempunyai tingkat yang berbeda-beda. Ketika satu tingkat kebutuhan terpenuhi atau mendominasi, orang tidak lagi mendapat motivasi dari kebutuhan tersebut.

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.

Menurut Herzberg (1966), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). a) Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), b) Faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah

achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik).¹³

Selanjutnya orang akan berusaha memenuhi kebutuhan, tingkat kebutuhan berikutnya. Tingkat kebutuhan menurut Maslow diantara lain sebagai berikut :

- a. Kebutuhan fisiologis : kebutuhan yang dasariah, misalnya rasa lapar, haus, tempat berteduh, tidur oksigen dan kebutuhan jasmani lainnya.
- b. Kebutuhan akan rasa aman : mencakup antara lain keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional.
- c. Kebutuhan social : Mencakup kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki , kasih sayang , diterima baik-baik dan persahabatan.
- d. Kebutuhan akan penghargaan : mencakup faktor penghormatan internal seperti harga diri, otonomi dan prestasi serta faktor eksternal seperti status, pengakuan dan perhatian. Kebutuhan akan aktualisasi diri : mencakup hasrat untuk makin menjadi diri sendiri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya.¹⁴

2. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dalam upaya mencapai tujuan. Belajar adalah suatu adaptasi atau penyesuaian

¹³ Prihartanta, Widayat. "Teori-teori motivasi." *Jurnal Adabiya* 1.83 (2015): 1-14.

¹⁴ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok Sleman Yogyakarta:Teras,2012),hlm 159-160

tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurut Vernon S Gerlach dan Donald P. Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati¹⁵. Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpu pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek didik. Dengan suatu alasan bahwa struktur kognitif itu dapat mempengaruhi perkembangan afeksi ataupun penampilan seseorang. Dari konsep ini, pada perkembangan berikut akan melahirkan teori belajar yang bertumpu pada konsep pembentukan super ego yakni suatu proses belajar melalui suatu proses peniruan, proses interaksi antara pribadi seseorang dengan pihak lain, misalnya seorang tokoh (super ego, menyangkut dimensi social). Yang perlu ditegaskan adalah siapapun yang menjadi figure untuk ditiru, bagi si peniru akan mendapatkan pengalaman yang berguna bagi dirinya.

Semakin banyak seseorang itu belajar melalui peniruan terhadap tokoh, semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh. Sesuai dengan konsep super ego, maka pengalaman yang diperoleh si subjek didik, akan banyak menyangkut segi moral. Hal ini sesuai dengan penegasan Freud bahwa struktur kepribadian individu manusia itu sendiri dengan tiga komponen yang dinamakan: id, ego dan super ego. Id lebih menekankan pemenuhan nafsu, super ego lebih bersifat social dan moral sedangkan ego akan menjembatani keduanya, terutama kalau berkembang menghadapi

¹⁵Ely dalam bukunya *Teaching and Media A systematic Approach* yang dikutip dari Arsyad (2011:3)

lingkungannya, atau dalam aktivitas belajar. Menurut konsep super ego, bagaimana seseorang belajar itu dapat membina moralitas dirinya, yang mungkin melalui interaksi dengan pribadi-pribadi manusia yang lain. Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (id-ego-super ego) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta konsep atau teori.¹⁶

Menurut Kompri (2016:219) Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah berikut:

- a. Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- c. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

¹⁶ Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2011),hlm 21- 22

Hakikat belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi secara sadar ke arah positif baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berbagai aktivitas dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian hakikat belajar adalah belajar yang selalu melibatkan tiga hal pokok yaitu:

1. Adanya perubahan tingkah laku. Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan.
2. Sifat perubahan relatif permanen perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan melekat dalam dirinya.
3. Perubahan yang bersifat aktif perubahan yang terjadi disebabkan adanya interaksi dengan lingkungan. Untuk mendapat suatu pengetahuan yang baru setiap individu aktif mencari informasi dari berbagai sumber.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif tetap dan melekat dalam diri individu serta individu aktif dalam mencari informasi untuk mendapatkan suatu pengetahuan.¹⁷

3. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Dalam pembahasan ini dua kata yang berbeda tersebut saling berhubungan dan

¹⁷Emda, "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran." *Lantanida Journal* 5.2 (2018),174

membentuk satu arti. Motivasi belajar merupakan dorongan individu agar belajar dengan baik.¹⁸ Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Amir Daiden Indra Kusuma adalah “kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid”¹⁹ Tanpa motivasi siswa tidak akan tertarik dan serius dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu. Jadi dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan

¹⁸ Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I Belajar dan Pembelajaran (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 140.

¹⁹ Ibid, hlm 143.

demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.²⁰

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.²¹ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar dengan baik dan dapat dikatakan betapa pentingnya peran motivasi dalam kegiatan belajar (pembelajaran) karena dengan adanya motivasi siswa tidak akan hanya belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya.

1. Motivasi sebagai dorongan

Menurut Nashar (2004) motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa dan sebaliknya kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa yang belajar tanpa adanya motivasi tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal, terlihat

²⁰Andriani, Rike, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 4.1 (2019): 81-82

²¹ Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2011)*, hlm 75.

dari aktivitas belajar siswa di dalam kelas ketika sedang mengikuti pelajaran.²²

2. Motivasi untuk meningkatkan semangat

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, bersemangat,ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran.Dengan demikian peningkatan prestasi belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar yang telah diraih sebelumnya.²³

3. Motivasi juga dimaknai sebagai suka

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. (Oemar Hamalik, 1992:173) Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.Maslow (1943, 1970) sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhankebutuhan ini menurut Maslow yang mampu

²²Nurmala. "Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 4.1 (2014),hlm 2.

²³Hamdu. "Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar." *Jurnal penelitian pendidikan* 12.1 (2011): 82.

memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai tabungan dengan kepentingannya sendiri.²⁴

4. Motivasi diartikan sebagai kebutuhan

Huitt,W. (2001) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Ditambahkan Gray (Winardi, 2002) mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.²⁵

a.Macam-macam motivasi belajar

Macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

1. Menurut Sardiman (2011) motivasi dilihat dari dasar pembentukannya terdiri dari motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motivasi bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi tersebut ada tanpa dipelajari. Misalnya, dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat, dan seksual. Motif yang

²⁴Haq, Azhar. "Motivasi belajar dalam meraih prestasi." *Jurnal vicratina* 3.1 (2018): 194.

²⁵Suprihatin. "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3.1 (2015): 74-75.

dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya, dorongan untuk mempelajari satu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dimasyarakat.

2. Sardiman (2011) mengklasifikasikan motivasi menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniyah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk rohaniyah adalah kemauan.

3. Motivasi diklasifikasikan berdasarkan jalarannya menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.²⁶

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi ,yaitu :

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar ,proses dan hasil akhir
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar
3. Mengarahkan kegiatan belajar
4. Membesarkan semangat belajar

²⁶Sunadi, Lukman. "Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* ,(2013),hlm 5.

5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar* mengemukakan bahwa fungsi motivasi itu meliputi berikut ini :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan kecepatan atau lambatnya suatu pekerjaan.²⁷

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa motivasi seorang siswa untuk belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada didalam diri siswa, psikologi siswa, bakat, minat dan sebagainya. Dalam hal ini Amir Daien Indrakusuma mengemukakan tiga hal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain :

1. Adanya Kebutuhan, ada hakikat nya semua tindakan yang dilakukan oleh manusia adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu kebutuhan dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

²⁷ Muhammad Fathurrohman, M.Pd., *Belajar dan Pembelajaran* (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 150 - 151

2. Adanya Pengetahuan Tentang Kemajuan Diri Sendiri, dengan mengetahui kemajuan yang telah diperoleh, berupa prestasi dirinya apakah sudah mengalami kemajuan atau sebaliknya mengalami kemunduran, maka hal ini dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa akan berusaha untuk meningkatkan intensitas belajarnya agar prestasinya juga terus meningkat.

3. Adanya Aspirasi atau Cita-Cita, kehidupan manusia tidak akan lepas dari aspirasi atau cita-cita. Hal ini bergantung dari tingkat umur manusia itu sendiri. Aspirasi atau cita-cita dalam belajar merupakan tujuan hidup siswa, hal ini merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan dan pendorong bagi belajarnya.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik juga ada tiga menurut Amir Daien Indrakusuma yaitu :

1. Ganjaran, adalah alat pendidikan refresif yang bersifat positif. Ganjaran diberikan kepada siswa yang telah menunjukkan hasil-hasil baik dalam pendidikannya, kerajinanannya tingkahlakunya maupun prestasi belajarnya.

2. Hukuman, adalah alat pendidikan yang tidak menyenangkan dan alat pendidikan yang bersifat negative. Namun dapat juga menjadi alat yang dapat mendorong siswa agar giat belajar.

3. Persaingan atau Kompetensi, dapat digunakan sebagai alat yang mendorong kegiatan belajar siswa. Persaingan baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan adanya

persaingan maka secara otomatis seorang siswa atau sekelompok siswa akan lebih giat belajar tidak kalah bersaing dengan temannya yang lain yang dalam hal ini diartikan sebagai “pesaing”. Akan tetapi yang perlu digaris bawahi adalah bahwa persaingan tersebut adalah kearah yang positif dan sehat yakni dengan peningkatan hasil belajar.²⁸

d. Ciri – Ciri Siswa Bermotivasi Tinggi

siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan /tidak cepat putus asa.
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- 4) Lebih senang kerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat memperthanakan pendapatnya .
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.²⁹

e. Upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yakni :

Upaya dalam kamus Estimologi memiliki kata yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.Sedangkanupaya bisa disebut

²⁸ Muhammad Fathurrohman,M.Pd.I dan Dr.Sulistyorini,M.Ag,Belajar dan Pembelajaran (Depok Sleman Jogjakarta:Teras,2012),hlm 152-155

²⁹Suprihatin, "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3.1 (2015): 80.

suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Dalam hal ini upaya yang dimaksud oleh peneliti yaitu usaha sekolah dalam meningkatkan adab peserta didik terhadap guru dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Maka dari itu adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yakni :

1. Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.³⁰

2. Menurut Hildebrand metode karya wisata (Berekreasi) adalah cara penyajian dengan membawa siswa mempelajari materi pelajaran di luar kelas. Karyawisata memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat merangsang kreativitas siswa, informasi dapat lebih luas dan aktual, siswa dapat mencari dan mengolah sendiri informasi. Penerapan metode karya wisata sangat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan saat pembelajaran dengan menerapkan metode karya wisata siswa antusias,

³⁰ Suprihatin, Siti. "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3.1 (2015): 73-82.

apalagi objek yang dikunjungi terdapat disekitar tempat tinggal mereka. Karya wisata dapat dipergunakan merangsang minat mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperolehnya, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dan dapat menambah wawasan.

Keberhasilan metode karya wisata harus didukung adanya kerjasama antara guru dan siswa. Maksudnya guru harus mampu memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan metode karya wisata ini, dan bagi siswa harus memiliki sikap yang positif terhadap pemberlakuan kebijaksanaan tersebut. Sikap adalah cenderung relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.³¹

3. Ice Breaking ,dengan penerapan teknik ice breaking pembelajaran akan berlangsung secara menarik ,sehingga dapat meningkatkan gairah dan kesenangan pada diri siswa dalam proses belajarnya. Ice breaker dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan fikiran atau fisik siswa. Ice breaker juga dimaksud untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme. Karakteristik ice breaker adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (fun) serta serius tapi santai. Ice breaker digunakan untuk penciptaan suasana belajar

³¹ Wahyuni, Wahyuni, Masudi Masudi, and Abdul Sahib. *Penerapan metode karya wisata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang Studi Agama Islam di SMA n 06 Rejang Lebong*. Diss. IAIN CURUP, 2019.

dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak (akrab), dan dari jenuh menjadi riang (segar). Ice breaker bukan menjadi tujuan utama pembelajaran, namun merupakan pendukung utama dalam menciptakan suasana pembelajaran.³²

4. Melinda 2018 mengatakan hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa, memberikan hadiah atau dalam bentuk pemberian reward dalam pembelajaran dapat dinyatakan mampu meningkatkan motivasi belajar anak didik.³³

5. Menurut Amir Daien Indrakusuma Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik. Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.³⁴

³² Aziz, Fadhilah. *Pengaruh Permainan Ice Breaker dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu*. Diss. IAIN BENGKULU, 2019.

³³ Suprihatin, Siti. "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3.1 (2015): 76

³⁴ Aminah, Siti. *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.

6. Pujian apabila siswa berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement ataupun penguatan yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa, hal ini sebagaimana dari sebuah penelitian yang dilakukan Fitriani, dkk terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemenuhan standar KKM yang telah ditentukan (Fitriani, Samad, and Khaeruddin 2014). Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.³⁵

7. Menurut Amir Daien Indrakusuma hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut³⁶

8. Ego-involvement Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.³⁷

³⁵ ibid

³⁶ Has, Siti Aisyah. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa New Normal." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.2 (2021): 55-66.

³⁷ Suprihatin, Siti. "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3.1 (2015): 76

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan hal ini untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus untuk menghindari duplikasi terhadap penelitian ini.

3. Skripsi Yesi merlina NPM.1211010194 dengan judul upaya guru dalam memotivai belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan. Upaya guru PAI sangat penting dalam proses pembelajaran, walaupun teknologi sudah hebat. Maka dari itu upaya guru PAI SMA Negeri 2 kalianda Lampung Selatan besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan plaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama. Sebagai seorang guru agama islam, hal tersebut merupakan tantangan pertama dalam menumbuhkan peningkatan minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap mata pelajaran agama serta membantu memecahkan kesulitan peserta didik terutama dalam kurikuler. Berdasarkan prasurey penulis di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan, pada guru agama Islam, bahwa guru agama Islam telah brusha untuk membangkitkan motivasi mempelajari mata pelajaran Pendidikan agama sebagaimana diungkapkan oleh bapak Deri Ferdiansyah selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan bahwa selama ini saya selaku guru pendidikan agama Islam telah brusaha meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari pendidikan

agama Islam seperti, menciptakan kelas yang menyenangkan, menyajikan pelajaran dengan menggunakan metode, menggunakan alat peraga, memberikan hadiah, pujian dan nasehat-nasehat kepada peserta didik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa katakata, gambar, dan bukan angka-angka. Dalam hal ini, Lexy Moleong mengatakan, bahwa: “Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan, atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”.¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan) yang menurut Suharsini Arikunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Berdasarkan perbedaan dan persamaan dari penelitian yakni : hasil penelitian relevan dari Skripsi Yesi merlina

NPM.1211010194 dengan judul upaya guru dalam memotivai belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan dengan peneliti sama – sama menjelaskan tentang motivasi belajar dan jenis penelitian nya juga sama yakni penelitian kualitatif sedang kan perbedaanyan seperti objek yang akan di teliti, tempat penelitian dan judulnya juga berbeda.

- b. Rizka Amalia Putri Nim. 1501112012 dengan judul Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjamaa'ah Peserta Didik SMK N 2 Palangkaraya. Berdasarkan observasi awal di SMKN 2 Palangka Raya, bahwa SMKN 2 Palangka Raya sebagai sekolah umum yang didalamnya memiliki berbagai macam agama. Namun, mayoritas agamanya adalah Islam. Untuk itu ibadah harus ditanamkan didalam diri peserta didik terutama ibadah shalat, karena shalat adalah suatu kewajiban untuk umat Islam. Sebagai tenaga pendidik peran seorang guru sangat diperlukan untuk meningkatkan ibadah sholat peserta didik. Sebelumnya, di SMKN 2 Palangka Raya belum menerapkan ibadah sholat berjama'ah, sekarang telah diterapkan ibadah sholat berjama'ah yaitu sholat dhuhur dan, ashar. Walaupun ibadah sholat sudah diterapkan, seperti yang sudah diketahui peserta didik masih saja ada yang tidak menjalankan tata tertib yang telah diterapkan oleh sekolah dan tidak jarang juga pendidik mendapatkan peserta didik yang

menyalahgunakan izin atau mencari alasan untuk tidak mengikuti shalat berjama'ah. Oleh karena itu, seorang pendidik berperan penting untuk meningkatkan ibadah shalat peserta didik. Strategi yang memotivasi peserta didik begitu penting dalam meningkatkan motivasi peserta didik terutama dalam hal shalat berjama'ah. Hal ini yang membuat penulis ingin menggali data lebih dalam berkenaan dengan strategi guru di SMKN 2 Palangka Raya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi beribadah di SMKN 2 Palangka Raya. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2015: 15). Adapun jenis penelitian pada penelitian yaitu jenis penelitian kualitatif-deskriptif yang pada hakikatnya bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu keadaan, peristiwa, obyek apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan penelitian (Setyosari, 2012: 39). Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif, maka data yang diperoleh lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Berdasarkan perbedaan dan persamaan dari penelitian yakni : hasil penelitian relevan dari Rizka Amalia Putri Nim. 1501112012 dengan judul Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjamaa'ah Peserta Didik SMK N 2 Palangkaraya dengan peneliti sama – sama memiliki jenis penelitian, yakni penelitian kualitatif sedang kan perbedaanyan seperti objek yang akan di teliti, tempat penelitian dan judulnya juga berbeda untuk penelitian relevan mengangkat judul meningkatkan motivasi sholat berjamaah dan sumber data juga berbeda.

- c. Anita NIM. 31.13.1.003 dengan judul Komunikasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP N 02 Secanggang Kabupaten Langkat. SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat merupakan tempat pendidikan di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dengan jam pelajaran untuk Pendidikan Agama Islam hanya dua jam perminggu. Dengan kenyataan ini guru Pendidikan Agama Islam memilii tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Dalam proses pelaksanaan belajar mengajar seorang guru harus bisa memotivasi anak didiknya agar tertarik dengan pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu guru harus memberikan motivasi kepada siswa untuk keluar dari kesulitan belajar, dengan salah satunya adalah bagaimana cara guru dalam berkomunikasi dengan siswa supaya siswa bersemangat dalam

mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya komunikasi yang baik pada siswa diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Agama Islam. Metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

Berdasarkan perbedaan dan persamaan dari penelitian yakni : hasil penelitian relevan dari Anita NIM. 31.13.1.003 dengan judul Komunikasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP N 02 Secanggang Kabupaten Langkat dengan peneliti sama-sama memiliki jenis penelitian, yakni penelitian kualitatif sedang kan perbedaannya seperti objek yang akan di teliti,tempat penelitian, sumber data yang berbeda dan judulnya juga berbeda untuk penelitian relevan mengangkat judul komunikasi guru untuk meningkatkan motivasi siswa.

- d. Jurnal Nirmala dengan judul Peran Komunikasi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SDN 1 Alitupu Kec. Lore Utara Kab. Poso Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Yohana Kitong, S.Pd, mengenai Komunikasi Guru PAI dengan Kepala Sekolah dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa di dalam kelas seorang guru harus bisa membuat siswanya lebih bersemangat saat belajar. Terutama guru PAI Karena jam pelajaran semakin banyak jadi, guru harus bisa memotivasi siswa dalam belajar. Karena siswa yang punya semangat belajar akan mudah dibimbing dan guru tidak akan sulit lagi dalam mengajar. Sehingga dapat menghasilkan tujuan belajar yang diinginkan oleh guru, seperti yang sudah ditentukan. Dengan demikian guru mempunyai peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru harus melakukan usaha-usaha yang bisa meningkatkan prestasi belajar dan disiplin belajar siswa, dan sebaliknya ada seorang guru yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehingga berakibat pada tingkat rendahnya prestasi belajar dan disiplin belajar siswa. Sebagai seorang guru perlu kita miliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya dengan segala latar belakangnya. Agar tercapai kondisi seperti itu, guru perlu banyak mendekati para siswa, membina hubungan yang lebih dekat dan akrab, melakukan pengamatan dari dekat serta mengadakan dialog-dialog langsung. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, kehadiran peneliti di lokasi mutak keberadaanya untuk mengetahui dan menggali

informasi secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini mencari data yang dibutuhkan dari para responden atau informan, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti juga dalam penelitian ini merupakan instrumen utama. Lokasi penelitian berada disekolah SDN 1 Alitupu, kecamatan Lore utara kabupaten Poso, dengan melihat bahwa sekolah tersebut perlu diteliti tentang Peran Komunikasi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 1 Alitupu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan perbedaan dan persamaan dari penelitian yakni : hasil penelitian relevan dari Jurnal Nirmala dengan judul Peran Komunikasi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SDN 1 Alitupu Kec. Lore Utara Kab. Poso dengan peneliti sama – sama memiliki jenis penelitian, yakni penelitian kualitatif sedang kan perbedaannya seperti objek yang akan diteliti,tempat penelitian, sumber data yang berbeda dan judulnya juga berbeda untuk penelitian relevan mengangkat judul peran komunikasi guru untuk meningkatkan motivasi siswa.

- e. Siti Aisyah Has dengan jurnal yang berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa New Normal. Dengan demikian, dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa pada

umumnya guru melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa new normal di MAN 1 Aceh Barat. Menurut penulis, data yang didapatkan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru melakukan banyak upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa new normal di MAN 1 Aceh Barat. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa new normal di MAN 1 Aceh Barat yaitu: berusaha membangun kedisiplinan siswa dan menasehati siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan serta menjalankan protokol kesehatan agar belajar bisa dilakukan secara efektif, menggunakan media edigital, memperlihatkan nilai yang berupa angka maupun simbol kepada siswa, memberikan gambaran tentang semangat belajar kepada siswa, mencari bahan materi yang menarik, memberikan pujian kepada siswa baik berupa pujian lisan maupun berupa benda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paparan data secara deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa dan jenis data yang dikumpulkan berupa data deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, dilakukan dengan menggunakan kaidah analisis kualitatif deskriptif.

Berdasarkan perbedaan dan persamaan dari penelitian yakni : hasil penelitian relevan dari Jurnal Siti Aisyah Has dengan judul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa New Normal. dengan peneliti sama – sama memiliki jenis penelitian, yakni penelitian kualitatif sedang kan perbedaannya seperti objek yang akan di teliti,tempat penelitian, sumber data yang berbeda dan judulnya juga berbeda untuk penelitian relevan mengangkat judul upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar pada masa new normal setelah dilakukannya pembelajaran daring pada masa itu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti tentang “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong ”.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.³⁸

Jenis penelitian menggunakan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif Deskriptif. Menurut Suharsimi ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komperatif dan penelitian korelasi. Dalam

³⁸ Umar sidiq dan miftachul choiril, *Metode penelitian kualitatif dibidang pendidikan* (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019),4.

penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.³⁹

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong”.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang representative sesuai dengan fokus masalah penelitian.⁴⁰

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposive dan pelaksanaannya sesuai dengan purpose atau tujuan tertentu. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kesiswaan, guru mata pelajaran pendidikan agama islam, siswi kelas 5 dan wali siswa, di SD Khoiru Ummah Rejang Lebong ,siswa-siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

³⁹ Vitria Adelia Taurusia, *Implementasi pembelajaran PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Rejang Lebong.*” Skripsi (Curup: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2019), 42

⁴⁰ Ibid.,43

C. Sumber Data

Penelitian kualitatif sumber datanya ialah unsur guru PAI dan peserta didik yang ada di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, dimaksudkan agar tidak terbatas pada guru PAI dan beberapa siswa terkhusus kelas rendahsaja, tetapi meliputi beberapa komponen guru yang mengajar dengan menggunakan beberapa teknik untuk meningkatkan motivasi. Kesemuanya itu sebagai sumber informan, teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai Berikut:

1.Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru Pai ,guru mata pelajaran lain yang menggunakan beberapa teknik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

2.Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Sumber Data Skunder dalam penelitian ini diperoleh dari, guru Pai, guru mata pelajaran lain yang

menggunakan berbagai macam cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa dapat semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, serta buku-buku yang relevan dengan objek penelitian.⁴¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Penulis mengumpulkan catatan dari lapangan, Penulis menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono, Penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴² Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data riil tentang kondisi nyata dalam implementasi kegiatan penerapatan atau pelaksanaan pembelajaran untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa – siswi.

⁴¹ Lilis Marwiyanti, *Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur.*”Skripsi (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, 2019), 34

⁴² Syifaul Adhimah, *Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)*, Vol. 9, No.1(2020), 60

2. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, tetapi dilakukan juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam. Dalam hal ini Penulis mengadakan wawancara secara mendalam dengan para informan yang berasal dari guru Pai, guru mata pelajaran lain yang menggunakan teknik ataupun cara guru agar dapat mendorong siswa – siswi untuk semangat dalam belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁴⁴

Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi yang ada

⁴³ Wahyu Nugroho, *Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015-2016*, Vol.5 No. 2(2019), 106

⁴⁴ Dian Novita Fitriani, *kajian tentang oral dokumen:Tinjauan pada dokumentasi baru*, Vol.20, No.01(2018)

diharapkan dapat memberikan gambaran serta penjelasan yang utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing.⁴⁵

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam penelitian ini Penulis dalam mereduksi data akan memfokuskan kegiatan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246-252

pembelajaran dengan menggunakan beerbagai teknik atau bagaimana cara atau startegi apa saja yang dilakukan guru dalam mendorong peserta didik untuk semnagt belajar .

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini Penulis mendeskripsikan apa saja upaya yang dilakukan guru Pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang.

3. Verifikasi (Conclusion Drawing)/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Setelah data diperoleh, maka Penulis menyusun sesuai dengan urutan penelitan

kemudian menganalisa hasil dari wawancara dan menjelaskan sesuai dengan kenyataan yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung.

F. Kredibilitas Data Penelitian

Uji Kredibilitas (credibility) Data penelitian merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (credibility) peneliti menggunakan triangulasi. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh.⁴⁶

⁴⁶Hanif Aniqo Rois, *penanaman nilai-nilai ibadah dari orang tua untuk Menanggulangi kenakalan remaja di dusun watupawon Rt 06/ 05 desa kawengen kec. Ungaran timur kab. Semarang.*” Skripsi (Semarang: Fak. Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Salatiga, 2019), 46

Triangulasi juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara serta berbagai waktu. Ketiga pengecekan data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara, selanjutnya dilakukan pengecekan menggunakan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu Pengujian kredibilitas data juga dipengaruhi oleh waktu, dimana data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari disaat narasumber masih segar dan belum terbebani masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah S DIT Khoiru Ummah

SD IT Khoiru Ummah yang terletak di jl. Bhayangkara 1 Sukowati Curup, Rejang Lebong Bengkulu, didirikan pada tanggal 01 Maret 2008, dan mendapat akreditasi A pada tanggal 22 Oktober 2015. SDIT KU berdiri dibawah naungan yayasan Al-AMIN yang di ketua oleh Sutikno, SKM.MARS. Pendirian SDIT Khoiru Ummah digagas oleh beberapa orang **(Puadi Al Pajri, S. Ag., M.Pd, Ade Ali Hambali, M. Pd., Herizal Apriansyah, S. Sos., Markos, S. Pd., dan Sutikno, S. KM).**

Berawal dari keinginan dan cita-cita untuk menjadikan anak mereka khususnya, dan putra putri bangsa di Rejang Lebong pada umumnya, agar menjadi anak atau generasi yang sholeh dan solehah. Di samping itu sebagai pengurus dan anggota yayasan Al-amin Curup merasakan bahwa keberadaan yayasan yang sudah berdiri sejak tahun 1999 cukup mampu untuk mengemban tugas itu sebagai kontribusi dan amal soleh dengan mendirikan lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar sebagai kelanjutan program pendidikan TK A-Qur'an Khoiru Ummah yang sudah berjalan.

Berangkat dari keinginan mulia itu, beberapa orang tersebut bersepakat untuk mengembangkan sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu, yang akhirnya diberi nama SDIT Khoiru Ummah. Belajar dari beberapa sekolah yang menggunakan konsep Islam Terpadu yang telah terlebih dahulu tumbuh di

provinsi Bengkulu seperti SDIT IQRO', dan Generasi Rabbani di kota Bengkulu. Berlandaskan it, beberapa orang tersebut kemudian memulai langkahnya dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Mensosialisasikan gagasan pendirian SDIT Khoiru Ummah, terutama kepada orang tua santri TK Khoiru Ummah, rekan-rekan kerja dan lingkungan terdekat.
- b. Menjadikan yayasan Al Amin yang akan menaungi SDIT Khoiru Ummah.
- c. Menentukan lokasi dimana tempat sekolah tersebut akan didirikan
- d. Melaksanakan persiapan teknis penyelenggaraan sekolah, diantaranya adalah : menginventarisasi calonsiswadan membuka pendaftaran calon siswa, menyeleksi calon guru dan lain-lain.
- e. Penyelenggaraan kegiatan belajar (KBM) untuk pertama kalinya pada bulan juli 2008 dengan 16 orang siswa dan tiga orang guru, yaitu Puadi Al Pajri, S.Ag,M.Pd (merangkap kepala sekolah), Ropianto, S.Pd.I (Merangkap sebagai TU) dan Titin Anggraini (Merangkap Wali Kelas) Pada kesempatan selanjutnya pengembangan dilakukan terus baik dari sisi kemampuan manajemen, penyediaan sarana-prasarana, peningkatan kualitas penyelenggaraan KBM, pembinaan SDM dan siswa.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDIT Khoiru Ummah
Keadaan Bulan	: Oktober
Luas Tanah Seluruhnya	: 1460 m ²
Luas Bangunan	: 2600 m ²

Luas Pekarangan	: 240 m ²
Luas Kebun / Taman Sekolah	: 40 m ²
Penggunaan Lapangan	
Olahraga	: 200 m ²
Luas Tanah Bersertifikat	: 800 m ²
Luas Tanah Tidak Bersertifikat	: 660 m ²
Daya Listrik	: 900 Watt

3.VISI dan MISI SDIT Khoiru Ummah

a.VISI

Mejududkan sekolah islam BAES (**Berprestasi-Amanah-Excelllence-religiouS**)

b.MISI

1. Mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan social, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.
2. Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik
3. Berupaya mewujudkan lembaga pendidikan islam yang amanah dan professional
4. Membiasakan budaya tertib, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, sabar, sopan santun dalam ucapan dan perilaku.
5. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan partisipasif dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan indormasi

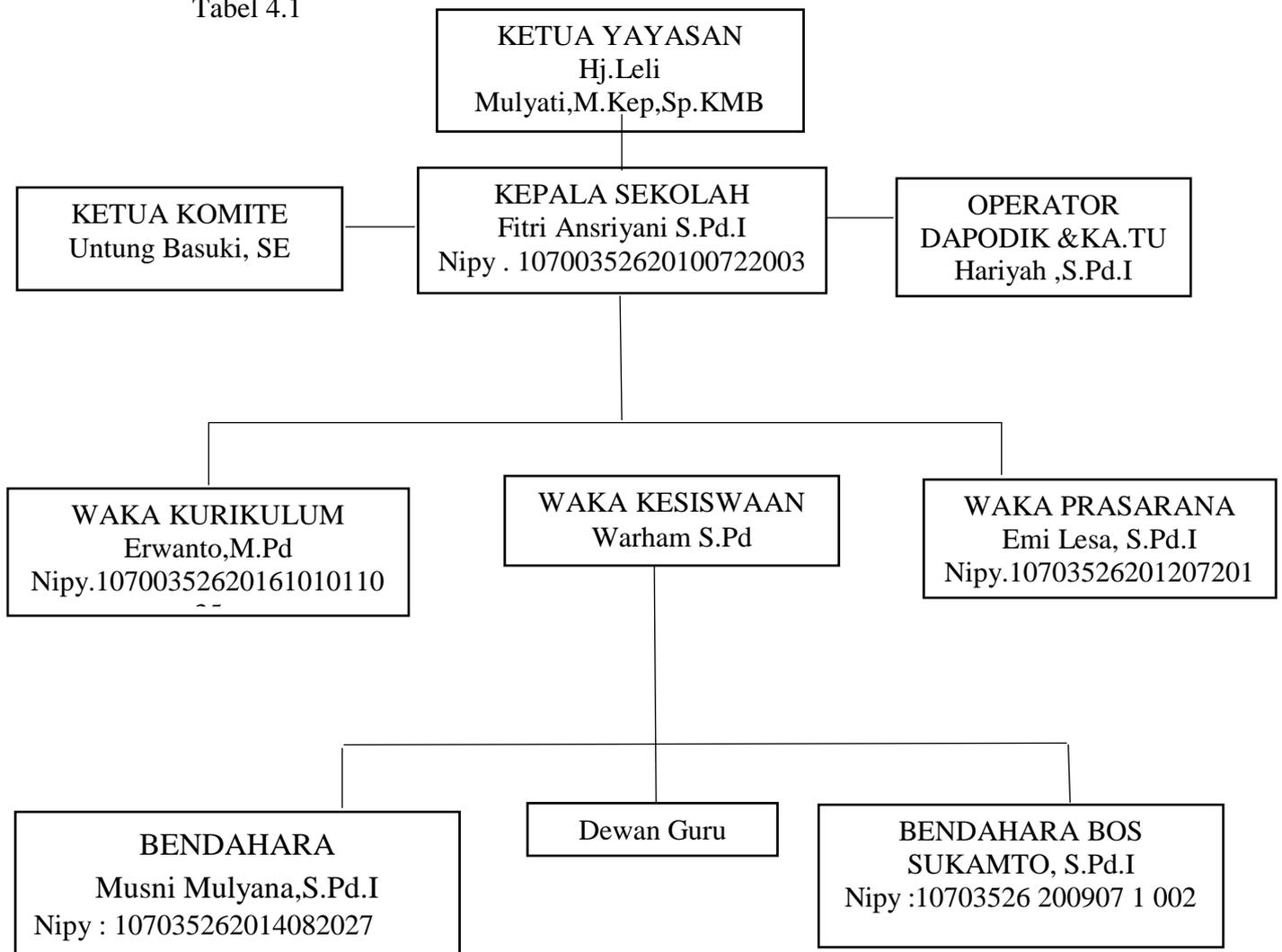
6. Membentuk pribadi peserta didik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK
7. Membentuk pribadi peserta didik yang selalu mencintai Al-Quran dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
8. Membiaskan lingkungan sekolah bersih, nyaman, indah, asri dan sehat

4. Struktur Organisasi SDIT Khoiru Ummah

SDIT Khoiru Ummah memiliki perangkat organisasi yang cukup rapi, struktur yang jelas dengan tugas-tugas yang saling mendukung dan melengkapi merupakan modal dasar dalam pengembangan SDIT KU ke depan. Adapun struktur organisasi SDIT Khoiru Ummah sebagai berikut:

Struktur sekolah SD IT khoiru Ummah

Tabel 4.1



5.KEADAAN GURU DAN SISWA

A.GURU

Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis kelamin, dan Jumlah

Tabel 4.2

Struktur nama – nama guru serta jurusan dan jabatan

NO	NAMA	JURUSAN	JABATAN
1	Fitri Andriyani, S.Pd.I	PAI	Kepala Sekolah
2	Sukamto, S.Pd.I	PAI	Bendahara BOS
3	Fitri Andriyani, S.Pd.I	PGMI	Wakil Kesiswaan
4	Demis, S.Pd	PGSD	Wakil Kurikulum
5	Desi Marlina,S.Pd.I	PAI	Wali Kelas 6B
6	Atika Rosanti,S.Pd.I	Pend. B.Arab	Pendamping 1B
7	Marmianti,S.Pd.I	Pend. B.Arab	Koordinator Tahfidz/Tahsin
8	Etri Jayanti,S.Pd.I	PGMI	Wali Kelas 6A
9	Hendri Kusnadi	IPS	Wali Kelas 3A
10	Kiki Rizki Amelia,S.Pd.I	Pend. B.Inggris	Wali Kelas 4A
11	Ema Lesa,S.Pd.I	PGMI	Wali Kelas 5A
12	Ika Kurnia Dewi,S.Pd.I	PGMI	Wali Kelas 4B
13	Elly Fitriani,S.Pd.I	Pend. B.Inggris	Wali Kelas 2B
14	Surya Gustina,S.Pd	PGSD	Wali Kelas 5B

15	Silhanudin,S.Pd.I	PAI	Guru Bidang Study
16	Siti Muniroh,S.Pd.I	PAI	Wali Kelas 1C
17	Ice Turina Sari,S.Pd.I	Pend. Bahasa Arab	Guru Bidang Study
18	Lasmi Iriani, S.Pd	PGSD	Wali Kelas 1B
19	Emi Wijayanti, S.Pd.I	Pend. B.Ingggris	Wali Kelas 2A
20	Idaiyati, S.Pd.I	Pend. Bahasa Arab	Guru Bidang Study
21	Musni Mulyana, S.Pd.I	PGMI	Bendahara Sekolah
22	Darma Nopendra	IPA	Wali Kelas 3B
23	Sumarnik, SP	Pertanian	Guru Bidang Study
24	Erwanto, M.Pd	PAI	Guru Bidang Study
25	Artalasoki, SH	Hukum	Wali Kelas 1A
26	Kusmanila, S.Pd	Pend. B.Ingggris	Pendamping 2A
27	Warham	IPA	Pendamping 5B
28	Sutomo, S.Pd	Olahraga	Guru Bidang Study
29	Harniyah, S.Pd.I	Pend. B.Ingggris	Staff TU & Bendahara Tabunngan
30	Lindawati, S.Pd.I	PGMI	Pendamping 3A
31	Wandra Kusuma, S.Pd	PGMI	Pendamping 5A
32	Fitria Wanti, S.Pd	Ekonomi	Pendamping 2B
33	Reda Ayu Lestari, S.S.T	Teknik Kimia	Pendamping 4B
34	Titik Handayani, S.Pd	PAI	Pendamping 1C

35	Desmani, S.Pd.I	PGMI	Pendamping 1A
36	Meta Anggraini, S.Pd.I	PAI	Pendamping 3B
37	Emi Susilawati, S.Pd	Bahasa Arab	Guru Bidang Study
38	Ifki Arifatul Utami, ST	Teknik Elektro	Guru Bidang Study
39	Pratomo Wiranata, A.Md	Akuntansi	Staff TU
40	Tri Nur Sulistiana, S.H	Ilmu Hukum	Staff TU
41	Meti Meliawati, SE	Manajemen SDM	Guru Bidang Study
42	Supinto	Otomotif	Satpam
43	Subakti		Petugas Kebersihan
44	Carles		Penjaga Sekolah

B.KEADAAN SISWA

Tabel 4.3

Keadaan terhadap siswa SD IT Khiru Ummah

NO.	KELAS	PROGRAM STUDI	JML RB	JUMLAH SISWA			DATA USIA SISWA		
				L	P	JML	6-12 TH	13-15 TH	
1	1A	-	1	18	15	33	33	-	
2	1B	-	1	18	15	33	33	-	
3	1C	-	1	18	15	33	33	-	

4	2A	-	1	17	18	35	35	-	
5	2B	-	1	17	16	33	33	-	
6	3A	-	1	16	17	33	33	-	
7	3B	-	1	13	20	33	33	-	
8	4A	-	1	18	17	35	35	-	
9	4B	-	1	17	16	33	33	-	
10	5A	-	1	18	14	32	32	-	
11	5B	-	1	18	13	31	31	-	
12	6A	-	1	15	12	27	27	-	
13	6B	-	1	14	14	28	28	-	
JML			13	217	202	418	419	0	0

6.SARANA DAN PRASARANA

Tersedianya sarana/prasarana pendidikan

Sehubungan dengan masih banyaknya kekurangan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDIT KHOIRU UMMAH berupa sarana penunjang pendidikan

Tabel 4.4

Sarana dan prasarana belajar SD IT Khoiru Ummah

Tabel NO	JENIS RUANG/ALAT	KONDISI								JML
		B		RR		RMD		RB		
		Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

1	Ruang Kepala Sekolah	1	Buah	0	buah	0	Buah	0	buah	
2	Ruang Tata Usaha	1	Buah	0	buah	0	Buah	0	buah	
3	Perpustakaan	1	Buah	0	buah	0	Buah	0	buah	
4	Ruang Guru	1	Buah	0	buah	0	Buah	0	buah	
5	Kelas	13	Ruang	0	ruang	0	ruang	0	ruang	
6	Musholla	1	Buah	0	buah	0	Buah	0	buah	
7	WC Ustad	3	Buah	0	buah	0	Buah	0	buah	
8	WC Ustadzah	3	buah	0	buah	0	Buah	0	buah	
9	WC Siswa Laki-Laki	4	buah	0	buah	0	Buah	0	buah	
10	WC Siswa Perempuan	4	buah	0	buah	0	buah	0	buah	
11	Komputer	4	buah	0	buah	0	Buah	0	buah	
12	Laptop	1	buah	0	buah	0	Buah	0	buah	
13	Printer	4	buah	0	buah	0	Buah	0	buah	
14	Lapangan	1	buah	0	buah	0	Buah	0	buah	
15	Meja Guru	14	buah	0	buah	6	Buah	0	buah	
16	Kursi Guru	22	buah	0	buah	1	Buah	0	buah	
17	Meja Siswa	23 8	buah	5	buah	0	Buah	0	buah	5
18	Kursi Siswa	35 6	buah	10	buah	0	Buah	0	buah	10
19	Papan Tulis	13	buah	0	buah	0	Buah	0	buah	
20	Lemari Kelas	9	buah	0	buah	0	Buah	0	buah	
21	Kotak Sampah	15	buah	0	buah	0	Buah	0	buah	

22	Alat Olahraga	10	buah	0	buah	0	Buah	0	buah	
23	Lemari Kantor	5	buah	1	buah	0	Buah	0	buah	
24	Lemari Kepala Sekolah	1	buah	0	buah	0	Buah	0	buah	
25	Meja Tata Usaha	3	buah	0	buah	0	Buah	0	buah	
26	Kursi Tata Usaha	3	buah	0	buah	0	Buah	0	buah	
27	Meja Kepala Sekolah	1	buah	0	buah	0	Buah	0	buah	
28	Kursi Kepala Sekolah	1	buah	0	buah	0	Buah	0	buah	

7.PROGRAM KERJA SEKOLAH

1. Program Kerja Sekolah

Beberapa hal yang ingin di capai dalam pelaksanaan pendidikan pada SDIT KHOIRU UMMAH yang tujuan dari SD IT KHOIRUL UMMAH adalah sebagai berikut :

1. Membantu pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa
2. Menjadikan SDIT Khoirul Ummah Rejang Lebong yang unggulan dalam membentuk keperibadian peserta didik mencangkp kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

3. Berprestasi dibidang akademik maupun non akademik diberbagai tingkatan
4. Dapat mengamalkan nilai-nilai islam, mencintai Al-Quran, dan berbudi pekerti luhur melalui pembiasaan sehari-hari
5. Membangun pola pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, partisipatif dengan mengintegrasikan nilai-nilaiislami dalam pembelajaran serta memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi
6. Menjadi sekolah unggul dikabupaten rejang lebong

2. Pembangunan Mental

Dalam hal pembangunan mental program yang ingin di capai adalah

- a. Tersedianya tenaga-tenaga pendidik yang memiliki kualifikasi di Bidangnya masing-masing dan memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1
- b. Seluruh siswa dapat menghafal surat pada juz 29-30 sesuai dengan tahapan masing-masing
- c. seluruh siswa dapat membaca Al-Qur'an
- d. seluruh siswa dapat melaksanakan shalat secara benar dan penuh kesadaran
- e. Hafal dan mengaflikasikan do'a-do'a pendek sehari-hari
- f. seluruh siswa dapat menerapkan adab-adab Islami dalam kehidupan.

B.Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh ini merupakan suatu uraian yang telah didapatkan pada saat penelitian dengan topik yang sesuai berdasarkan pernyataan-

pernyataan yang ada pada rumusan masalah. Hasil penelitian ini juga diperoleh peneliti dari beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yakni melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, para siswa kelas 5 yang berada di SD IT Khoiru Ummah serta beberapa wali murid dari siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik yang bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti pada informan, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan.

Dalam proses wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terutama kepada guru PAI yang mengajar di SD IT Khoiru Ummah tersebut, kemudian dilanjutkan pertanyaan-pertanyaan telah disiapkan peneliti kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa-siswa serta orang tua siswa.

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan untuk memperoleh informasi tentang, upaya guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar di SD IT Khoiru Ummah Rejang L. Peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar pada siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Peneliti melakukan teknik penelitian seperti menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi, dengan penggunaan berbagai teknik, peneliti dapat mengetahui bagaimana motivasi belajar terhadap

siswa – siswi tersebut. Pada mulanya peneliti telah melakukan observasi untuk mengetahui motivasi yang dimiliki siswa–siswi dalam mengikuti proses pembelajaran di SD IT tersebut terkhusus pada pembelajaran pendidikan agama islam.

Dari observasi tersebut peneliti mendapatkan beberapa data, bahwa untuk motivasi yang dimiliki oleh para siswa di sekolah tersebut bermacam-macam. Ada siswa yang sangat termotivasi dalam belajar dan ada pula siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu guru sangat berupaya keras melakukan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi siswa agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat tersalurkan dengan baik. Kemudian berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa motivasi belajar siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Harus dilakukan tindakan ataupun upaya yang digunakan oleh para guru pada saat belajar dan begitu penting juga dorongan motivasi dari orang tua kepada siswa agar siswa terus bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru PAI yang mengajar di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong yakni Ustad Sukanto,S.Pd.I dengan NIPY : 1070035262009071002 wawancara dilakukan pada tanggal 19 April 2022 pada pukul 09:01 di depan ruang tata usaha beliau mengatakan bahwa :

“Motivasi pada siswa – siswa di SD IT Khoiru Ummah itu sedang, ada yang motivasinya rendah dan ada yang motivasinya tinggi karena kemampuan dari peserta didik itu berbeda-beda. Beragam anak itu

memiliki perbedaan misalkan ada yang bersemangat dan ada yang tidak bersemangat. Dan bagi siswa yang memiliki semangat rendah dalam belajar itu diakibatkan oleh beberapa faktor yang membuat semangat dari peserta didik itu menjadi menurun. Untuk meningkatkan semangat atau motivasi dari para siswa itu dibutuhkan beberapa upaya untuk meningkatkan motivasinya. Seperti dengan memberikan mereka apresiasi, pujian atau komentar yang bagus terhadap diri anak itu.”⁴⁷

Selain itu pula jawaban yang peneliti peroleh dari wakil kepala sekolah, sekaligus seorang guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam yakni Ustad Erwanto, M.Pd.I dengan NIPY : 107035262016101035 waktu wawancara pada tanggal 22 April 2022 pukul 09 : 17 di depan ruang tata usaha, jawaban nya hampir sama dengan pendapat yang diatas beliau mengatakan bahwa :

“Setiap anak memiliki motivasi yang berbeda-beda dan itupun terkadang setiap anak belajarnya pun secara drastis sudah berbeda, sesuai dengan kondisi anak yang dialami pada saat itu maka sudah seharusnya semua guru ketika sebelum melakukan pembelajaran harus memberikan motivasi kepada anak terlebih dahulu. Guna membangkitkan semangat motivasi anak untuk bisa menerima pembelajaran pada setiap harinya yang tentunya disampaikan oleh setiap guru. Motivasi pada anak atau siswa-siswi SD IT Koiru Ummah memiliki bermacam-macam perbedaan, dimana ada seseorang anak yang misalnya memang sebelum berangkat kesekolah atau dari rumah mood nya memang kurang bagus atau karena dimarah oleh orang tua nya karena bangun kesiangan atau permasalahan lain yang terjadi dalam lingkungan keluarganya. Kemudian ada juga anak yang memiliki peraaan yang kurang menyenangkan atau kurang enak ketika telah sampai di sekolahnya yang diakibatkan oleh beberapa faktor dari teman ataupun guru serta pembelajarajan yang kurang menarik sehingga tidak disenangi oleh anak didik itu. Maka dari itu peran guru dan orang tua itu sangat berpengaruh penting dalam mendorong atau meningkatkan semangat belajar dari peserta didik, guna pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.”⁴⁸

⁴⁷ Sukamto, S.Pd.I, Wawancara, Pada Tanggal 19 April 2022

⁴⁸ Erwanto, M.Pd.I, Wawancara, Pada Tanggal 22 April 2022

Berdasarkan jawaban dari ustad Sukamto dan ustad Erwanto mereka menjelaskan bahwa kondisi motivasi dari peserta didik di SD IT Khoiru Ummah itu berbeda, motivasi dari setiap anak itu tergantung pada kondisi yang dialami oleh setiap anak. Dengan demikian untuk meningkatkan motivasi dari setiap anak itu dibutuhkan beberapa upaya yang harus dilakukan agar motivasi nya kembali normal.

Kemudian selanjutnya jawaban dari kepala sekolah SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong yaitu Ustadzah Fitri Andriyani,S.Pd.I Wawancara dilakukan pada tanggal 19 April 2022 bertempat di ruang tata usaha pada pukul 10 : 20 beliau mengatakan bahwa :

“Motivasi belajar anak-anak di SD IT Khoiru Ummah ini cukup baik, karena memang motivasi belajar pada mereka terkadang ada yang motivasi nya menurun dan ada pula motivasi nya meningkat karena ada beberapa hal yang mendorong semangat belajar mereka meningkat. Namun untuk saat ini motivasi anak-anak disini cukup baik, dan diharapkan dapat meningkat supaya menjadi lebih semangat dan terus semangat. Maka dari itu saya mengharapkan ustad dan ustadzah disini dapat menunjukkan profesionalitas nya sabagai guru yang dapat membentuk akhlak anak-anak yang baik serta terus meningkatkan semangat belajar anak sampai anak itu berada di jenjang yang lebih tinggi. Kemudian hal-hal yang mengakibatkan motivasi dari anak itu menurun misal nya pelajaran kurang menarik/monoton, selanjutnya ada faktor lingkungan atau keluarga sehingga membuat siswa tidak mau mengikuti pelajaran dalam kelas akan tetapi untuk saat ini motivasi belajar siswa itu sudah lumayan meningkat dibandingkan pada dulunya.”⁴⁹

Selanjut nya wawancara dengan Ustad Warham ,S.Pd. sebagai waka kesiswaan pada tanggal 23 Mei 2022 didepan ruang yayasan SD IT Khoiru Ummah ,pada pukul 10 : 47 beliau juga mengatakan bahwa :

⁴⁹ Fitri Andriyani,S.Pd ,Wawancara,Pada Tanggal 19 April 2022

“Motivasi pada siswa itu umumnya banyak diberikan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran, baik itu motivasi untuk belajar motivasi untuk ibadah. Untuk motivasi harus selalu diberikan oleh guru karena anak-anak itu sangat butuh dorongan dalam proses sekolahnya. Dimana motivasi itu diakibatkan oleh hal-hal tertentu seperti malas, maka dari itu kita harus mendorong mereka, jika mereka mengeluh tidak bisa kita harus memberikan dorongan bahwa mereka bisa.”⁵⁰

Hasil dari wawancara yang dimaksud oleh ustad warham dan ustadzah fitri . Motivasi yang dimiliki oleh setiap anak di SD IT Khoiru Ummah sekarang ini sudah mulai membaik, namun para peserta didik itu, masih sangat membutuhkan dorongan semangat belajar guna menunjang pendidikan yang baik. Maka dari itu upaya yang terbaik dari setiap guru mata pelajaran atau wali kelasnya sangat penting bagi mereka untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Kemudian hasil wawancara dengan siswa terhadap motivasi belajarnya yakni dengan saudari syakilla wawancara dilakukan di taman sekolah pada tanggal 22 April 2022 pada pukul 11 : 23 ia mengatakan bahwa ;

“Ia senang mengikuti proses pembelajaran jika guru nya bisa menciptakan suatu pembelajaran yang aktif dan kreatif. Seperti contohnya pelajaran pendidikan agama islam jika ustad memberikan kami quis atau menceritakan cerita para nabi / rasul kami senang mengikuti pelajarannya. Sehingga dalam mengikuti pelajaran tersebut kami sangat bersemangat sampai kami gemar membaca buku tentang pendidikan agama islam, tujuan kami membaca buku tersebut agar nanti jika ustad atau ustadzah yang mengajar memberikan kami quis atau latihan maka kami sudah tau jawabannya, dan akhirnya kami dapat memperoleh nilai yang tinggi .”

Begitu pula yang dimaksud dari siswa SD IT Khoiru Ummah yakni saudari Syakilla ia mengatakan bahwa dalam belajar itu dibutuhkan teknik atau cara belajar yang dapat membuat ia senang ketika mengikuti proses pembelajaran

⁵⁰ Warham ,S.Pd.Wawancara Pada Tanggal 23 mei 2022

di kelas. Sehingga jika cara pembelajaran yang guru sampaikan itu menarik maka mereka akan bersemangat sampai berupaya keras dalam belajar guna mendapatkan nilai yang tinggi .

Dari semua hasil wawancara tentang kondisi motivasi di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong dapat di simpulkan bahwasan nya motivasi belajar pada siswa di sekolah itu sedang, yakni anak-anak disana memiliki motivasi yang berbeda-beda tergantung perasaan atau hasrat belajar dari para siswa. Jika motivasi belajar para siswa disana rendah itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor dari lingkungan keluarga ataupun teman. Dan begitu pula sebaliknya jika motivasi para siswa disana meningkat itu dikarenakan ada dorongan yang diberikan oleh orang tua dan guru sehingga dapat meningkatkan semangat ataupun motivasi siswa dalam belajar.

2.Upaya guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD IT Khoiru Ummah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD IT Khoiru Ummah dimana dengan memperhatikan cara belajar siswa dan cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar akan terlihat potensi dari siswa apakah meningkat atau menurun. Maka dari itu guru disana ditekankan untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif guna mengupayakan peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut .

Sistem pembelajaran di SD IT Khoiru Ummah menuntut kehadiran para siswa disetiap hari nya mulai pukul 07-15 s/d 14.00 seperti sekolah pada

umumnya setiap pagi sampai disekolah langsung memasuki ruang kelas dan siap – siap melaksanakan sholat dhuhah berjamaah. Setelah selesai melaksanakan sholat dhuhah pembelajaran akan di laksanakan. Pada awal pembelajaran gurupun menyiapkan upaya atau strategi guna untuk meningkatkan semangat belajar anak sehingga anak dapat menjadi lebih aktif dalam belajar. Begitu pula sama halnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Setelah dilakukan observasi dan wawancara guru mata pelajaran pendidikan agama islam melakukan beberapa upaya yang akan mendorong siswa agar menjadi lebih tenang dan senang dalam belajar.

Diungkapkan oleh guru PAI yang mengajar di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong Ustad Sukanto, S.Pd.I, wawancara dilakukan di ruang tata usaha pada tanggal 19 april 2022 pukul 09 : 01 beliau mengatakan bahwa :

“Untuk meningkatkan semangat belajar digunakan berbagai macam metode. Dalam hal ini sistem pembelajaran yang dilakukan disekolah tersebut harus sesuai dengan target yang disebut dengan istilah target one target (target pendidikan). Dengan demikian suatu target dan tujuan dalam mendidik anak – anak tersebut. Untuk mencapai target guru harus melakukan berbagai macam usaha dan upaya guna tercapainya target yang telah ditetapkan oleh seorang guru.”⁵¹

Selain guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyiapkan atau merancang suatu pembelajaran. Guru juga dituntut memiliki skill atau kemampuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dimana guru dituntut untuk memberikan suatu pembelajaran yang menarik guna membuat siswa menjadi senang dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Dari hasil wawancara dan observasi terhadap upaya yang dilakukan guru bidang pendidikan agama islam

⁵¹ Sukanto, S.Pd.I, Wawancara, Pada Tanggal 19 April 2022

dapat dilihat dari kegiatan belajar serta berbagai macam metode yang digunakan bervariasi agar siswa lebih bisa memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut.

Kemudian jawaban dari hasil wawancara dengan ustad Erwanto, M.Pd.I selaku wakil kepala sekolah sekaligus sebagai guru PAI di SD IT, wawancara dilakukan di depan ruang tata usaha pada tanggal 22 April 2022 pukul 09 : 17 Jawabannya hampir selaras dengan jawaban yang diatas terhadap upaya guru , Ustad Erwanto mengatakan :

“Setiap guru mempunyai trik tersendiri biasa nya dengan kita menggunakan berbagai trik diantaranya memberikan tepuk semangat sebelum pembelajaran ,kemudian ice breaking lainnya hingga pemberian reward. Reward yang diberikan itu bisa berupa, bintang, nominal uang, namun lebih sering diberikan seperti tepuk bagus, tepuk semangat. Serta memang untuk setiap pembelajaran itu proses guru dalam mengkondisikan anak-anak itu memiliki tujuan untuk membangkitkan motivasi anak, seperti semangat pagi anak agar siap secara fisik, siap secara mental dan pikiran.”⁵²

Selanjutnya ada pendapat yang sama juga dengan pendapat yang diatas, pendapat dari kepala sekolah SD IT Khoiru Ummah yakni ustadzah Fitri Andriyani ,S.Pd.I dengan waktu wawancara pada tanggal 19 April 2022 pada pukul 10 : 05 beliau juga mengatakan :

“Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh ustad dan ustadzah disini dalam mengajar, yang telah saya lihat termasuk juga guru bidang mata pelajaran PAI. Semua guru disini mempunyai cara tersendiri untuk membangkitkan motivasi para siswa-siswi. Upaya yang paling sering digunakan yakni dengan memberikan mereka pujian atau reward ,memberikan ice braking, permainan, serta kerya wisata atau berekreasi sambil belajar diluar”.⁵³

⁵² Erwanto, M.Pd.I, Wawancara, Pada Tanggal 22 April 2022

⁵³ Fitri Andriyani, S.Pd, Wawancara, Pada Tanggal 19 April 2022

Kemudian jawaban dari hasil wawancara dengan ustad Warham,S.Pd selaku waka kesiswaan di SD IT, wawancara dilakukan di depan ruang yayasan pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 10 : 47 Jawabannya hampir selaras dengan jawaban yang diatas terhadap upaya guru beliau mengatakan :

“Untuk meningkatkan motivasi siswa dibutuhkan beberapa tindakan atau cara tersendiri yang harus dilakukan oleh guru terutama wali kelasnya. Motivasi untuk anak itu juga diberikan tidak hanya pada saat jam pelajaran saja, tapi pada saat upacara, biasanya pembina upacara selalu memberikan motivasi serta arahan. Kemudian juga ada dari waka kesiswaan sebelum anak-anak itu masuk kelas waka kesiswaan juga memberikan arahan atau sebagai motivator untuk anak. Motivasi yang diberikan itu berbentuk lisan kemudian juga motivasi yang diberikan untuk anak pada saat belajar menghajar itu memberikan tontonan animasi dari vidio. Contoh misalnya memberikan motivasi untuk anak-anak agar selalu menghafal itu biasanya ada program pesantren ramadhan dari situ la anak-anak itu dapat dibimbing untuk memberikan motivasinya. Kemudian untuk kendala saat memberikan motivasi kepada anak itu jelas ada, pertama dari siswa nya itu sendiri karena pada setiap siswa itu memiliki daya tangkap yang berbeda, kemudian dari segi waktu dan tempat, karena siswa disini sangat banyak, maka 1 kelas itu setiap siswa nya di bagi menjadi 2 kelompok, supaya motivasi dan pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada siswa – siswi disini”.⁵⁴

Dari beberapa pendapat di atas yang di sampaikan oleh Ustad Erwanto, ustadzah Fitri dan ustad Warham, berdasarkan paham yang di peroleh peneliti. Mereka mengatakan bahwa setiap guru yang mengajar didalam kelas memiliki upaya tersendiri guna menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, Pentingnya upaya menciptakan suasana belajar yang menarik itu bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar pasa peserta didik agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang bagus dan hasil yang memuaskan.

⁵⁴ Warham ,S.Pd.Wawancara Pada Tanggal 23 mei 2022

Menurut ustad Sukamto,S.Pd.I dari wawancara yang telah dilakukan peneliti upaya- upaya yang dapat beliau lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa anantara lain :

a. Pemberian Hadiah

Adalah salah satu upaya yang baik dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan pemberian hadiah / reward siswa akan belajar keras dalam mempelajari atau memahami suatu pelajaran supaya ia mendapatkan hadiah dari guru nya.

“ Menurut ustad Sukamto,S.Pd.I telah dipantau anak-anak itu lebih cenderung bersemangat dalam belajar ketika mendapatkan pemberian hadiah, motivasi mereka dapat meningkat, pada tiap bulannya anak-anak yang berpretasi diberikan semacam hadiah atau bonus sebagai penghargaan atas keberhasilannya.”⁵⁵

Sama hal nya dari pendapat ustad Erwanto,M.Pd.i beliau juga berpendapat atas pemberian hadiah bahwa :

“Dengan pemberian hadiah anak-anak akan merasa lebih senang, misalkan saya sendiri sebagai guru PAI ketika mengajar sayang memberikan hadiah kepada anak – anak yang mendapatkan nilai tertinggi dikelas atas hasil ujian yang telah mereka lakukan. Maka anak yang mendapatkan hadiah tersebut akan merasa gembira atas hasil yang telah ia raih dan begitu pula dengan anak – anak yang lain nya yang belum mendapatakan hadiah mereka juga akan termotivasi dan ingin belajar lebih giat lagi untuk mendapatkan hadiah. Adapun hadiah yang saya berikan itu berupa misalkan nominal uang, walaupun uang mereka lebih banya dari hadiah yang telah saya beri mereka tetap saja lebih senang karena itu uang hasil dari yang mereka peroleh.”⁵⁶

Berdasarkan pendapat dari ustad Sukamto dan ustad Erwanto dapat di pahami pemberian hadiah merupakan upaya atau strategi yang baik guna mendorong semngat belajar bagi para siswa-siswa SD IT Khoiru Ummah.

⁵⁵ *Sukamto,S.Pd.I,Wawancara,Pada Tanggal 19 April 2022*

⁵⁶ *Erwanto,M.Pd.I,Wawancara,Pada Tanggal 22 April 2022*

Dengan pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi dapat mendorong peserta didik untuk selalu semangat dalam.

b. Ice Breaking

Ice breaking ini juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh seorang guru guna meningkatkan semangat belajar anak, dimana dengan menggunakan teknik ini anak – anak akan merasakan kenyamanan dan tenang dalam mengikuti proses pembelajaran.

“ Jawaban dari pertanyaan menurut ustad Sukamto, sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan semacam pemanasan juga karena anak-anak itu konsentrasinya paling lama itu sekitaran 15 menit, maka disitulah kesempatan guru memberikan motivasi kepada anak sebelum mata pelajaran dimulai. Dalam upaya yang dilakukan tersebut sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan semacam cerita supaya anak-anak termotivasi dalam mengikuti materi yang akan diajarkan atau diberikan janji terlebih dahulu jika nanti setelah pemberian materi akan diadakan kuis agar siswa tambah bersemangat dalam belajar dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru. Kemudian selain itu pula guru menyiapkan beberapa game agar anak-anak merasa lebih senang.”⁵⁷

Ustad Erwanto, M.Pd.I juga memiliki pendapat yang sama dengan ustad sukamto bahwa teknik ice breaking ini merupakan teknik penunjang kelancaran belajar guna meningkatkan motivasi belajar dari para siswa – siswi di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, ustad erwanto selaku wakil kepala sekolah serta guru pai ia juga menjelaskan :

“Untuk teknik pembelajaran yang dapat mengoptimalkan situasi dan kondisi pada saat belajar mengajar itu dengan menerapkan teknik ice breaking, dimana dengan teknik ini dapat mendinginkan suasana yang pasif menjadi aktif. Beragam usaha yang dapat dilakukan kan guru dmelalui teknik ice breaking ini, guru dapat mengajak para siswa

⁵⁷ Sukamto, S.Pd.I, Wawancara, Pada Tanggal 19 April 2022

bernyanyi, tepuk semangat mengajak siswa menggunakan berbagai alat bantu seperti audio visual, proyektor laptop dan sebagainya “⁵⁸

Untuk meningkatkan motivasi belajar dari para peserta didik yang dapat guru lakukan yaitu dengan menerapkan teknik ice breaking, dengan tujuan mendinginkan suasana kelas, dimana siswa–siswi dalam kelas itu tidak semangat mengikuti pelajaran sampai akhirnya merak senang terdapat pelajaran yang gurunya berikan karena menggunakan teknik ice breaking ini.

c. Memberikan menilai

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Sukamto beliau mengatakan upaya lain yang dapat guru lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yakni dengan pemberian nilai, kemudian ustad sukamto mengatakan :

“ Bahwa pemberian nilai itu berpengaruh untuk mendapatkan nilai yang bagus bagi peserta didik. Karena para siswa itu bersaing secara sehat agar mendapatkan nilai yang memuaskan. Sehingga siswa itu belajar dengan serius untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Sedangkan bagi siswa yang mendapatkan nilai yang rendah harus selalu diberikan semangat terkadang anak itu misalnya kemarin nilainya rendah, namun sekarang berubah jadi tinggi dan ada juga yang awalnya tinggi kemudian menurun. Kita sebagai guru tidak boleh memaksakan anak itu seberapa kemampuannya namun kita harus selalu memberikan motivasi seberapa pun nilai yang ia peroleh itulah batas kemampuannya.” ⁵⁹

Kemudian jawaban yang sama disampaikan oleh ustad Erwanto, M.Pd.I terhadap pemberian nilai untuk meningkatkan motivasi belajar anak, beliau mengatakan bahwa :

“Dengan menilai hasil dari usaha yang telah anak kerjakan, anak – anak akan merasa lebih senang dengan hasilnya. Walaupun hasilnya ada yang tinggi dan ada pula yang rendah kita tidak boleh membandingkannya dan menjatuhkan anak yang mendapatkan nilai yang rendah itu. Kita sebagai guru harus memberikan motivasi kepada anak supaya ia akan belajar lebih

⁵⁸ Erwanto, M.Pd.I, Wawancara, Pada Tanggal 22 April 2022

⁵⁹ Sukamto, S.Pd.I, Wawancara, Pada Tanggal 19 April 2022

giat lagi, kita juga harus memberikan mereka arahan untuk harus lebih bisa memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran, karena untuk memahami materi yang disampaikan guru itu harus diperhatikan benar-benar”.⁶⁰

Dari pendapat yang dikemukakan oleh guru pai pemberian nilai merupakan suatu penghargaan bagi anak, dengan pemberian nilai selain guru dapat melihat batas kemampuan dari seorang anak, dengan pemberian nilai anak juga bisa melihat atau bercermin atas hasil yang telah mereka raih. Pemberian nilai berpengaruh penting terhadap motivasi belajar anak, namun kemampuan dari seorang anak itu berbeda – beda akan tetapi sebagai seorang guru juga harus bisa memahaminya karena batas kemampuan seseorang itu tidak dapat kita paksa.

Lalu kemudian hasil wawancara dengan siswa kelas 5 SD IT Khoiru Ummah terhadap pemberian nilai yang guru berikan kepada mereka sebagai siswi yakni Afiza Qonita Hadi mengatakan :

“Ketika hasil tugas yang ia kerjakan dinilai ia merasa senang, ia akan belajar lebih giat lagi supaya mendapatkan nilai yang lebih tinggi, dan jika telah mendapatkan nilai yang tinggi ia akan tetap belajar lebih giat untuk mempertahankan nilai yang telah ia peroleh.”⁶¹

Sama halnya dengan pendapat saudari Najwa Rizki Fadhillah sebagai siswa kelas 5 ia juga berpendapat terhadap pemberian nilai yang guru berikan atas pekerjaan yang telah mereka kerjakan saudari najwa mengatakan :

“Tugas yang telah dibuat jika dinilai saya merasa bahwa pekerjaan yang telah saya lakukan itu tidak sia-sia. Dan saya dapat belajar dari nilai yang telah saya peroleh, jika saya mendapatkan nilai yang rendah itu tandanya saya akan belajar lebih giat lagi dan jika saya mendapatkan nilai yang memuaskan berarti saya harus berusaha mempertahankannya.”⁶²

Selanjutnya sama juga jawaban dari murid kelas 5 yakni Syaquilla, ia juga mengatakan bahwa :

⁶⁰ *Erwanto, M.Pd.I, Wawancara, Pada Tanggal 22 April 2022*

⁶¹ *Afiza Qonita Hadi, Wawancara Pada tanggal 22 April 2022*

⁶² *Najwa Riki Fadhillah, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2022*

“Dengan pemberian nilai saya akan senang mengikuti pelajaran dari ustad/ustadzah itu, misalkan pelajaran pendidikan agama islam, jika ustad memberikan nilai kepada saya, saya akan lebih senang dengan pelajaran PAI tersebut, dan saya akan lebih sering membaca buku tentang pendidikan agama islam agar saya mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak lagi dari membaca buku. Sampai akhirnya dengan sering membaca saya akan mendapatkan nilai yang tinggi “⁶³

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dari siswa – siswa SD IT itu sama semua dimana mereka senang terhadap hasil kerja yang mereka lakukan itu dinilai. Dan nilai yang diperoleh dari mereka itu dapat menjadi cerminan agar mereka dapat belajar lebih giat lagi untuk mendapatkan nilai yang bagus.

d. Memberikan pujian

Memberikan pujian pada anak atas sesuatu yang telah mereka peroleh atau mereka lakukan, mereka akan menjadi lebih senang. Dengan pujian seorang guru itu akan menjadi lebih dekat dengan para siswanya sehingga guru lebih gampang beradaptasi sehingga tau bagaimana karakter dari para murid nya.

Menurut Ustad Erwanto, M.Pd.I beliau menjawab pertanyaan peneliti tentang pemberian pujian beliau mengatakan :

“Dengan pemberian suatu apresiasi kepada siswa semangat belajar siswa itu akan meningkat. Dimana siswa akan merasa lebih senang dan selalu ingat terhadap guru yang telah memujinya dan disini juga tingkat sekolah dasar dimana anak-anak masih sering bercerita, apapun yang terjadi kepada mereka, mereka langsung mengatakannya. Termasuk pula pujian ini ketika saya mengajar saya memberikan pujian kepada seseorang anak sampai anak tersebut menceritakan saya kepada orang tuanya dirumah dan kemudian pada esok hari nya anak tersebut melakukan usaha yang ia kerjakan itu agar mendapatkan pujian saya lagi. Maka dari itu usaha ataupun hasil kerjaan yang bagus telah dilakukan oleh siswa sepatutnya kita puji.”

Sama halnya pendapat dari ustad Sukanto ,S.Pd.I pemberian pujian kepada anak- anak itu dapat membuat mereka bangga, dan siswa siswi yang lainnya juga

⁶³ Syaquilla, Wawancara, Pada Tanggal 22 April 2022

akan terdorong untuk melakukan sesuatu yang baik untuk mendapatkan pujian pula, kemudian ustad Sukamto juga mengatakan :

“Bahwa siswa itu akan melakukan usaha yang luar biasa guna mendapatkan pujian, mereka yang telah kita puji atas suatu usaha baik yang telah di kerjakan akan dilakukan ulang usaha baik tersebut supaya mendapatkan pujian lagi. Begitu pula pada saat pembelajaran jika dalam suatu kelas ada siswa yang mampu menjawab quis atau pertanyaan yang diberikan maka sebagai dapat mengapresiasinya anak tersebut akan merasa bangga atas kemampuannya,”⁶⁴

Pemberian pujian merupakan upaya yang tepat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan upaya anak –anak akan merasa senang terhadap apa yang telah mereka lakukan dan hasil nya yang telah dilakukan dapat dipuji oleh para gurunya. Kemudian sesuatu kebaikanyang telah dilakukan setelah di puji sesuatu itu kemungkinan akan di ulang lagi guna mendapatkan pujian kembali.

e. Karya wisata atau berekreasi

Upaya untuk meningkat kan motivasi dari siswa selanjutnya yaitu mengajak siswa untuk belajar diluar kelas dan suasana belajar yang baru, supaya siswa tidak merasa bosan dalm mengikuti suatu pembelajaran.

Menurut Ustad Sukamto ,S.Pd.I Berdasarkan hasil dari pertanyaan peneliti ustad tersebut mengatakan bahwa :

“Dengan mengajak siswa berekreasi dapat meningkatkan semangat belajar anak, dan anak juga mampu medapatkan nilai yang lebih meningkat dari biasa nya. Manfaat mengajak siswa berkarya wisata itu juga banyak dimana siswa mendapatkan ketenangan, menambahkan wawasan, kegembiraan atau semangatnya lebih meningkat karena suasana yng baru. Siswa juga menyukai suatu pelajaran tersebut karena karena dengan mengajak berekreasi akan langsung ke alam, apalagi dengan pembelajaran pai yang menjelaskan pembelajaran tentang ciptaan Allah SWT. Dengan mengajak siswa belajar di luar dan menunjukkan bebgai maca ciptaan dari

⁶⁴ *Sukamto, S.Pd.I, Wawancara, Pada Tanggal 19 April 2022*

Allah SWT anak-anak tahu bahwa Allah Maha Pencipta dan Ciptaan Allah itu sangat luas dan luar biasa.”⁶⁵

Kemudian selaras juga dengan jawaban Ustad Erwanto, M.Pd.I selaku guru PAI dan juga wakil kepala sekolah di SD IT tersebut beliau juga menjawab pertanyaan peneliti terhadap karya wisata atau rekreasi, beliau mengatakan bahwa :

“Mengajak siswa belajar dengan rekreasi atau karya wisata merupakan suatu program tahunan dari sekolah ini. Sebelum mengajak siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan metode karya wisata kami sebagai guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, kemudian mengatur bagaimana strategi dalam mengkoordinir anak-anak agar tetap mengikuti aturan dan arahan supaya mereka terjaga dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kemudian untuk hasil yang diperoleh juga lumayan meningkat dengan mengajak anak-anak belajar di luar. Dan manfaat yang diperoleh dari pembelajaran diluar itu juga banyak, mulai dari pengetahuan anak-anak itu bertambah dan lain sebagainya.”⁶⁶

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Ustad Sukanto dan Ustad Erwanto, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwasannya karya wisata atau rekreasi dapat mendorong peserta didik senang dalam proses pembelajaran. Dan dengan mengajak siswa-siswa berkarya wisata atau belajar diluar dapat menghilangkan kejenuhan dan menciptakan suasana baru dalam belajar.

Dan sama pula jawaban yang dikemukakan dari Ustadzah Fitri Andriyani selaku kepala sekolah SD IT Khoiru Ummah, beliau juga mengatakan :

“Karya wisata atau rekreasi merupakan suatu program dari sekolah ini. Dimana kegiatan karya wisata ini bertujuan untuk meningkatkan semangat anak, agar anak-anak tidak jenuh dan tidak bosan maka dari itu kami disini memiliki program untuk memberikan suasana baru kepada anak dalam proses belajarnya per tiap tahunnya. Dalam kegiatan karya wisata tersebut perkelas itu dibagi perjadwalnya dan permata pelajarannya, dalam kegiatan tersebut pula mereka didampingi oleh wali kelas, pendamping kelas serta ada beberapa ustad/ustadzah yang juga

⁶⁵ *Ibid*

⁶⁶ Erwanto, M.Pd.I, Wawancara, Pada Tanggal 22 April 2022

mengkoordinir nya. Dalam kegiatan tersebut agar proses pembelajaran dan kegiatan dapat berlangsung dengan baik anak – anak itu dibagi menjadi berkelompok atau per tim supaya mudah di bimbing dan di atur oleh para ustad dan ustadzah yang ditunjuk sebagai petugas pendamping dan pemberi materi dalam kegiatan tersebut.”⁶⁷

Dari pendapat pada awalnya banyak manfaat yang diperoleh dari upaya berekreasi atau karya wisata. Sama halnya yang dikemukakan oleh kepala sekolah ,karena banyak mafaat yang diperoleh dari karya wisata maka karya wisata itu merupakan program tahunan dari sekolah untuk mengajak anak-anak untuk belajar di luar sekaligus ber-refreshing .

f. Ego-involvement

Dalam pemberian tugas ataupun pekerjaan rumah siswa akan mengulang kembali pembelajaran di rumah sehingga motivasi pembelajaran anak–anak akan meningkat. Namun dalam pemberian tugas atau pekerjaan rumah harus butuh bimbingan dan dorongan dari para orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa yakni Agustina beliau menjelaskan bahwa :

“Di rumah anak-anak itu rajin mengerjakan tugasnya ,dengan mengerjakan tugas anak-anak dapat mengulang kembali pembelajaran yang telah dipelajari. Namun dalam mengerjakan pekerjaan rumah anak-anak juga butuh bimbingan dari orang tuanya. Apalagi zaman sekarang sudah canggih dimana anak-anak dapat berkonsultasi langsung atau menanyakan pembelajaran secara daring melalui media sosial sehingga penyelesaian tugas mudah diselesaikan, dan dapat diselesaikan dengan tepat waktu pula .”⁶⁸

Selanjutnya jawaban dari guru PAI ustad sukamto,S.Pd.I beliau juga mengatakan bahwa :

“Ego–involvement atau pemberian tugas kepada siswa dapat membantu semangat belajar siswa, apalagi ketika mengajar dan guru memberikan latihan untuk dikerjakan, namun latihan tersebut tidak selesai sedangkan jam pelajaran sudah habis maka dari situ guru memerintahkan kepada para

⁶⁷ Fitri Andriyani,S.Pd ,Wawancara,Pada Tanggal 19 April 2022

⁶⁸ Agustina ,Wawancara,Pada Tanggal 23 Mei 2022

siswa untuk melanjutkan dan mengerjakan dirumah sehingga anak-anak begitu semangat mengerjakannya. Dan ada pula seorang siswa yang merasa jika pekerjaan tidak terselesaikan ia pun yang meminta kepada guru untuk melanjutkan pekerjaannya dirumah.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari guru pai dan wawancara perwakilan dari orang tua siswa, disini pendapat orang tua siswa itu mengenai tugas, tugas yang diberikan oleh guru itu untuk mengerjakan dirumah sangat penting sekali peran orang tua untuk mendorong anak-anaknya dalam menyelesaikan tugas. Kemudian berdasarkan pendapat yang diberikan oleh guru pai untuk memotivasi anak agar dapat mengerjakan tugas sekolah dapat dijanjikan bahwa tugas yang diberikan itu akan dinilai.

g. Kompetensi persaingan

Kompetensi persaingan ini merupakan suatu cara bersaing sehat dalam pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa guna mendapatkan nilai yang tinggi.

Menurut ustad Erwanto, M.Pd.I mengenai kompetensi persaingan beliau mengatakan :

“Kompetensi persaingan dalam pendidikan memang ada dimana anak-anak itu mampu bersaing dan anak-anak itu harus mengerjakan pekerjaan semaksimal mungkin guna mendapatkan nilai yang tinggi. Perbandingan nilai yang diperoleh itu mempengaruhi semangat belajar siswa bagi siswa yang mendapatkan nilai rendah itu tidak dapat kita hakimi atau memarahinya . Karena kemampuan seseorang itu berbeda-beda. Maka dari itu kita sebagai guru harus bisa memahaminya bahwa sebenarnya anak-anak itu sudah berusaha semaksimal mungkin namun mereka semua itu berbeda – beda.”

Kemudian jawaban dari para siswa yang pertama yaitu jawaban dari Qonita Alifa Hadi wawancara dilakukan pada tanggal 22 April 2022 di taman SD IT Khoiru Ummah.

“Ia mengatakan bahwa jika melihat hasil atau nilai yang diperoleh oleh teman tinggi maka saya akan belajar lebih giat lagi untuk mendapatkan

⁶⁹ Sukamto, S.Pd.I, Wawancara, Pada Tanggal 19 April 2022

nilai yang seperti teman saya atau yang lebih tinggi dari temang saya. Dengan melihat hasil yang diperoleh teman tinggi maka saya akan terdorong dan termotivasi untuk belajar kembali dan mengulang kembali pembelajaran di rumah. Bahkan saya akan mempelajari pelajaran sebelum guru menjelaskannya agar lebih tau seketika guru memberikan quiz”⁷⁰
Sama halnya juga dengan jawaban saudari najwa wawancara dilakukan

pada tanggal 22 April 2022 sebagai siswa di SD IT Khoiru Ummah ia juga mengatakan bahwa ;

“Untuk mendapatkan nilai yang tinggi itu perlu ada dorongan misalnya kita melihat nilai teman yang tinggi maka kita akan terdorong untuk untuk belajar lebih giat agar mendapatkan nilai yang tinggi pula. Kami sebagai siswa sangat senang mendapatkan nilai yang tinggi, karena dengan nilai yang tinggi kami merasa bangga atas hasil yang telah kami kerjakan, dan bangga bahwa menurut saya, saya sudah bisa terhadap pelajaran tersebut”.⁷¹

Dari jawaban yang dikemukakan oleh ustad Erwanto di dalam pendidikan itu pelajaran melakukan persaingan secara sehat guna mendapatkan hasil semaksimal mungkin, dalam persaingan itu keinginan belajar dari peserta didik itu meningkat setelah melihat hasil yang diperoleh dari temannya. Begitu pula yang disampaikan oleh peserta didik di atas, bahwasannya mereka akan belajar semaksimal mungkin untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari nilai temannya.

h. Hukuman

Hukuman ini dapat memberi dorongan atau motivasi kepada siswa agar taat terhadap peraturan sekolahnya. Dengan memberi hukuman kepada siswa yang maka para siswa tidak akan mengulang kesalahan nya kembali .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Warham, S.Pd. beliau menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti yakni :

⁷⁰ Afiza Qonita Hadi, Wawancara Pada tanggal 22 April 2022

⁷¹ Najwa Riki Fadhillah, Wawancara Pada Tanggal 22 April 2022

“Disekolah ini untuk siswa nya hampir semua nya menaati peraturan akan tetapi ada beberapa siswa yang tidak menaatinya. Bagi siswa yang melanggar itupun di akibatkan oleh faktor lupa, atau ingin memiliki karena ia tidak punya. Kemudian untuk cara yang kami lakukan disini untuk mengarahkan anak itu dan memberikan motivasi kepada nya agar tidak melanggar lagi aturan kami akan memanggilnya dan menanyakan apa sebab dia melanggar. Dengan memberikan hukuman hukuman yang diberikan itu tidak berkaitan dengan fisik tapi hukuman yang kami berikan itu untuk mendidik dia menjadi lebih baik”⁷²

Kemudian berdasar kan hasil wawancara yang saya lakukan dengan orang tua siswa yakni Ibu Agustina, yang membahas tentang hukuman yang diberikan kepada anak-anak, beliau mengatakan :

“Peran yang kami lakukan sebagai orang tua dari siswa di SD IT Khoitu Ummah juga sangat penting dalam kerja sama nya dengan para ustad dan ustadzah di SD IT ini. Karena jika kerja sama antara para guru terjalin terlaksana dengan baik maka proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan secara baik pula. Dan peran yang dapat kami lakukan jika anak kami melanggar aturan kami akan memberi nasihat atau arahan agar anak kami tidak mengulangi kesalahannya. Dan kami juga akan memantau dan mencari tahu apa penyebab dari ketidak taat nya anak kami terhadap peraturan.”⁷³

Kemudian sama hal nya dengan jawaban Bapak Sukamto sebagai wali siswa di SD IT , beliau juga mengatakan bahwa :

“Jika anak kami melanggar aturan disekolah upaya yang akan kami lakukan yakni mengajar dan memberi tahu akibat yang akan terjadi jika melanggar peraturan tersebut. Saya juga selaku perwakilan dari orang tua siswa di SD ini mengatakan banyak faktor yang mengakibatkan anak – anak tidak taat dalam peraturannya. Kemudian juga dorongan dari kami untuk anak kami sangat penting, karena jika anak itu memiliki rasa perasaan (mood) yang baik dari rumah maka disekolah ia akan memiliki semangat belajar yang tinggi pula.”⁷⁴

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari waka kesiswaan dan orang tua siswa, dimana yang dimaksud oleh waka kesiswaan bahwa setiap anak didik jika melanggar aturan sekolah maka tindakan yang dilakukan yaitu

⁷² Warham ,S.Pd.Wawancara Pada Tanggal 23 mei 2022

⁷³ Fitri Andriyani,S.Pd ,Wawancara,Pada Tanggal 19 April 2022

⁷⁴ Sukamto,S.Pd.I,Wawancara,Pada Tanggal 19 April 2022

memberikan hukuman kepada siswa–siswi hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak taat peraturan itu bersifat mendidik. Dengan upaya itu siswa–siswi tidak akan mengulangi kesalahan kembali. Kemudian peneliti dapat memahami pula yang dimaksud dari wali siswa usaha yang dapat dilakukan oleh orang tua siswa agar anak nya menaati peraturan yaitu dengan memberikan arahan dan akibat jika anak nya melanggar peraturan dari sekolah.

C. Pembahasan

1. Motivasi belajar siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong?

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan ,kondisi motivasi belajar di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong itu sedang ,mengenai keadaan anak atau perasaan anak itu berbeda-beda. Namun tdari hasil penelitian telah diketahui bahwa motivasi belajar dari anak itu ada yang tinggi dan ada pula yang rendah. Motivasi belajar dari anak itu disebabkan oleh beberapa faktor ,diantara nya yakni memang ada faktor dari rumah, faktor terhadap teman ketika telah sampai disekolahnya dan ada faktor juga pada proses belajar mengajarnya yang kurang menyenangkan. Maka dai itu di butuhkan la bebrapa upaya untuk mendorong semangat belajar para siswa itu meningkat. Karena jika semangat belajar siswa itu meningkat proses transfer ilmu pengetahuannya itu lebih mudah.

Motivasi merupakan unsur penting yang terdapat pada setiap individu untuk mencapai prestasi tinggi (Emda, 2018). Motivasi bisa berbeda antara individu yang terlibat didalamnya sesuai dengan situasi, tempat dan keadaan lingkungan dimana orang itu berada (Ristianti, 2015). Manusia memerlukan

dorongan, arahan, gerakkan agar dapat dikendalikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Anas, 2014).⁷⁵

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Amir Daiden Indra Kusuma adalah “kekuatan-kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan kepada kegiatan belajar murid”⁷⁶

Seperti yang telah peneliti paparkan diatas motivasi itu sangat penting perannya dalam pendidikan, dimana motivasi ini sebagai hasrat bagi seorang pelajar untuk mengikuti pembelajaran. Jika keinginan dari seorang anak itu tinggi maka semangat belajar dari seorang peserta didik itu meningkat. Dengan semangat dari peserta didik yang tinggi maka suasana kelas akan menjadi aktif dan guru yang mengajar juga merasa senang, dengan adanya feedback yang senang dan menyenangkan itu maka proses belajar mengajarnya akan berjalan sesuai yang diharapkan. Dan begitu pula dengan hasil yang diarahi oleh peserta didik, hasil atau nilai yang diperoleh dapat meningkat jika motivasi belajar dari siswa nya tinggi.

⁷⁵ Mardotella, Mardotella, et al. "Manajemen Dosen Penasehat Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Kuliah Mahasiswa." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 2.2 (2019): 139-147.

⁷⁶ Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I Belajar dan Pembelajaran (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2012), hlm hlm 143.

2. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Kata “upaya” diartikan sebagai usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Yang dimaksud upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Upaya guru adalah suatu aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge kepada anak didik sesuai kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak di capai. Upaya atau usaha guru dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan sumber daya manusia. Aktivitas guru yang dilakukan dalam membimbing, mendidik dan mengajar dan melakukan transfer knowledge dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seseorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan.⁷⁷

Jadi dapat disimpulkan disini upaya merupakan suatu usaha, kemudian seorang guru PAI yakni sebagai pendidik yang akan memberikan penjelasan tentang pendidikan agama Islam.

Kemudian motivasi, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu

⁷⁷ Aslamiyah, Siti Suwaibatul, and Aidatul Fitriyah. "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik." *Akademika* 12.02 (2018).

kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).⁷⁸

”Abraham Maslow berpendapat, “Motivasi is constant, never ending, fluctuating and complex, and that it is an almost universal characteristic of every organismic state of affairs”.⁴⁰ Definisi dari Abraham Maslow ini diartikan oleh Fudyartanto, yakni “motivasi adalah konstant (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan kompleks, dan hal itu merupakan karakteristik universal pada tiap kegiatan organisme. Dari penerjemahan tersebut, fudyartanto sendiri menyimpulkan bahwa motivasi adalah usaha untuk membangkitkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan”.⁷⁹

motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Sama halnya menurut Dimiyati dan Mujiono (2009) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya pendorong atau penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai.⁸⁰

⁷⁸ Suprihatin, Siti. "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3.1 (2015): 75.

⁷⁹ Huda, Mualimul. "Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa." *Jurnal penelitian* 11.2 (2017): 254

⁸⁰ Sunadi, Lukman. "Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 4-5 (2013).

Dari beberapa pendapat diatas ,upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa itu sangat berperan penting. Karena dengan berbagai macam upaya dan usaha yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa guna meningkatkan semangat belajar agar pada saat proses belajar mengajar atau transfer ilmu dapat berjalan dengan baik .Dimana jika seorang pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang menarik maka siswa akan terdorong dan senang mengikuti pembelajaran tersebut.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di butuhkan strategi ataupun upaya yang akan dilakukan guru. Strategi itu merukan suatu rencana yang akan dilakukan oleh guru guna mendorong semangat belajar dari para siswa. Dengan menggunakan strategi baik dan menarik itu akan mendorong para siswa untuk senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru itu antara lain, memberikan nilai, berekreasi atau karya wisata, ice breaking, ego-involvement, kompetensi persaingan , hadiah, pujian dan hukuman.

a. Memberikan nilai, adalah suatu usaha yang dapat dilakukan oleh guru, dengan memberikan nilai atas hasil karya yang telah siswa lakukan itu, akan meningkatkan motivasi belajar dari para siswa. Dengan memberikan nilai atas hasil kerja siswa itu merupakan suatu cerminan terhadap diri siswa, jika siswa mendapatkan nilai rendah maka kita sebagai guru harus menjadi motivator terhadap siswa supaya siswa akan belajar lebih semangat lagi guna mendapatkan nilai yang tinggi. Kemudian untuk siswa yang telah mendapatkan hasil yang tinggi itu membuat ia senang sehingga dia terfokus belajar terus menerus untuk mempertahankan hasil yang telah ia capai.

Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.⁸¹

b. Berekreasi atau karya wisata

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru berikutnya yakni mengajak siswa itu berekreasi / karya wisata. Dengan mengajak siswa berkarya wisata atau belajar diluar dengan suasana yang baru merupakan staragegi ataupun upaya yang baik dilakukan agar siswa memperoleh suasana yang baru dan tidak merasa bosan jika belajar shanya di satu tempat saja. Dengan mengajak siswa belajar sambil berekreasi dapat meningkatkan semangat belajar siswa, dimana para siswa akan merasa lebih senang dan tenang dalam belajar .Dan banyak pula manfaat yang diperoleh oleh para siswa dalam kegiatan tersebut, Manfaat nya seperti wawasan dari siswa itu meningkat,dai yang awalnya tidak tau menjadi tau. Dengan kegiatan belajar diluar, hasil atau nilai yang diperoleh para siswa juga meningkat. Meningkatnya hasil tersebut dikarenakan oleh motivasi nya yang meningkat, yang membuta siswa itu menjadi lebih senang dan mudah dalam menerma pembelajaran.

⁸¹ Suprihatin, Siti. "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3.1 (2015): 73-82.

Metode karya wisata (Berekreasi) adalah cara penyajian dengan membawa siswa mempelajari materi pelajaran di luar kelas. Karyawisata memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dapat merangsang kreativitas siswa, informasi dapat lebih luas dan aktual, siswa dapat mencari dan mengolah sendiri informasi. Penerapan metode karya wisata sangat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan saat pembelajaran dengan menerapkan metode karya wisata siswa antusias, apalagi objek yang dikunjungi terdapat disekitar tempat tinggal mereka. Hal tersebut sesuai yang dikatakan Hildebrand (2004:71) karya wisata dapat dipergunakan merangsang minat mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperolehnya, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dan dapat menambah wawasan.

Keberhasilan metode karya wisata harus didukung adanya kerjasama antara guru dan siswa. Maksudnya guru harus mampu memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan metode karya wisata ini, dan bagi siswa harus memiliki sikap yang positif terhadap pemberlakuan kebijaksanaan tersebut. Sikap adalah cenderung relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.⁸²

c. Ice Breaking

Teknik ice breaking ini merupakan salah satu teknik atau cara yang bagus diberikan guru kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan

⁸² Wahyuni, Wahyuni, Masudi Masudi, and Abdul Sahib. *Penerapan metode karya wisata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang Studi Agama Islam di SMA n 06 Rejang Lebong*. Diss. IAIN CURUP, 2019.

menggunakan teknik ini dapat mencairkan suasana dari yang beku menjadi ceria. Kemudian dengan teknik ice breaking siswa dapat menerima proses transfer ilmu secara mudah, dimana dengan teknik ice breaking ini banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru seperti mengajak mereka menghafalkan sesuatu dengan membuat hafalan itu menjadi sebuah lagu agar mudah dihafalkan. Kemudian juga teknik ice breaking ini menerapkan beberapa cara untuk mengaktifkan para siswa, dengan teknik ini dimana tadainya siswa merasa jenuh, bosan akan tetapi dengan memakai teknik ice breaking ini siswa akan merasa gembira dan senang dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Dengan penerapan teknik ice breaking pembelajaran akan berlangsung secara menarik, sehingga dapat meningkatkan gairah dan kesenangan pada diri siswa dalam proses belajarnya. Ice breaker dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan pikiran atau fisik siswa. Ice breaker juga dimaksud untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme. Karakteristik ice breaker adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (fun) serta serius tapi santai. Ice breaker digunakan untuk penciptaan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak (akrab), dan dari jenuh menjadi riang (segar). Ice breaker bukan menjadi tujuan utama pembelajaran, namun merupakan pendukung utama dalam menciptakan suasana pembelajaran.⁸³

⁸³ Aziz, Fadhilah. *Pengaruh Permainan Ice Breaker dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu*. Diss. IAIN BENGKULU, 2019.

d. Ego involvement

Ego – involvement ini merupakan salah satu upaya guru menyadarkan para siswa nya bahwa tugas itu sangat penting di kerjakan. Dengan ego–involvement guru dapat memberikan arahan kepada siswa yakni ketika guru memberikan tugas kepada siswa guru dapat menjadi pemotivator untuk siswa agar siswa tersebut dapat mengerjakan tugasnya. Karena dengan mengerjakan tugas dirumah siswa dapat mengulang kembali pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dengan pemberian tugas pula dapat mendorong siswa semangat unruk mengerjakannya jika tugas tersebut akan di nilai. Dalam mengerjakan tugas juga dibutuhkan pula arahan dari orang tua siswa, agar siswa dapat mengerti tentang pentingnya tugas yang telah diberikan.

Ego-involvement menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.⁸⁴

e. Kompetensi persaingan

Kompetensi persaingan ini merupakan upaya yang dapat mendorong semangat belajar siswa, persaingan yang dimaksud disini persaingan yang secara sehat dan tidak merugikan orang lain dan mencelakakan fisik. Kompetensi persaingan dilakukan oleh peserta didik ,diaman anak didik itu akan termotivasi jika temannya melakukan sesuatu. Sama halnya jika peserta didik didalam kelas

⁸⁴ Suprihatin, Siti. "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3.1 (2015): 76

itu diberikan ulangan ataupun quiz, ada seseorang anak didik mendapatkan nilai yang tinggi maka dari itu anak didik yang lainnya termotivasi atau terdorong untuk belajar lebih giat lagi guna mendapatkan nilai yang sama dengan nilai temannya, bahkan ingin mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari nilai temannya. Kompetensi persaingan ini pula tidak hanya melibatkan perindividu akan tetapi kompetensi persaingan ini bisa dalam bentuk kelompok, yakni guru memberikan quiz kepada siswa dan membagikan dalam bentuk kelompok pada setiap kelompok itu dapat bersaing agar, kelompoknya mendapatkan penilaian yang terbaik dalam quiz yang telah diberikan.

Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik. Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.⁸⁵

f. Hadiah

Dengan memberikan hadiah kepada siswa itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dimana, dengan memberikan hadiah atas hasil usaha yang telah siswa lakukan siswa akan merasa sangat gembira dan senang terhadap hasil yang telah diraih. Maka dari itu penting hal nya pada guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru dapat melakukan upaya memberikan suatu ulangan, quiz atau lain sebagainya, dengan menjajikan bagi yang hasil nya bagus atau

⁸⁵ Aminah, Siti. *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.

tinggi maka akan diberikan hadiah. Hadiah yang diberikan itu dapat berupa uang, benda, makanan dan lain sebagainya. Dengan perjanjian tersebut siswa pasti akan belajar lebih diat lagi guna mendapatkan hadiha yang telah dijanjikan oleh gurunya.

Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa, memberikan hadiah atau dalam bentuk pemberian reward dalam pembelajaran dapat dinyatakan mampu meningkatkan motivasi belajar anak didik .⁸⁶

g. Pujian

Pujian juga hampir sama dengan pemberian hadiah,dengan memberikan anak pujian itu akan meningkatkan motivasi anak. Pujian ini menandakan bahwa guru menghargai hasil dari pekerjaan atau usaha yang telah dilakukan seorang peserta didik sehingga membuat peserta didik menjadi bangga dan senang. Pujian yang dapat diberikan oleh guru itu bisa berupa A-plus,seperti memberikan bintang, tepuk tangan ,atau memberikan pujian langsung secara lisan maka dengan pujian terhadap satu siswa maka siswa yang lainnya akan termotivasi juga untuk lebih giat lagi agar usahanya juga dipuji.

Pujian apabila siswa berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement ataupun penguatan yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa, hal ini sebagaimana dari sebuah penelitian yang dilakukan Fitriani, dkk terdapat pengaruh yang

⁸⁶ Suprihatin, Siti. "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3.1 (2015): 76

signifikan terhadap pemenuhan standar KKM yang telah ditentukan (Fitriani, Samad, and Khaeruddin 2014). Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.⁸⁷

h . Hukuman

Hukuman merupakan strategi atau upaya yang diberikan guru guna mendisiplinkan peserta didiknya. Hukuman ini diberikan guru jika ada anak didik yang melanggar aturan sekolah, ataupun aturan pada saat proses pembelajaran. Dengan memberikan hukuman peserta didik akan merasakan malu dan merasa sedih jika dirinya dihukum, maka dari itu dengan hukuman dapat membuat mereka menjadi sadar dan tidak akan mengulangi kesalahan yang keduakalinya. Hukuman juga dapat diberikan kepada siswa jika siswa mendapatkan nilai yang rendah, jika siswa yang mendapatkan nilai rendah diberikan hukuman yang tidak berhubungan dengan fisik tapi hukuman yang sifatnya mendidik maka motivasi dari siswa itu akan meningkat untuk berusaha dan belajar lebih baik lagi guna untuk mendapatkan nilai yang tinggi supaya tidak diberikan hukuman kepadanya. Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.⁸⁸

⁸⁷ i Suprihatin, Siti. "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3.1 (2015): 76

⁸⁸ Has, Siti Aisyah. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa New Normal." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.2 (2021): 55-66.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melihat dan menganalisa dari bab sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa.

1. Motivasi

Motivasi belajar siswa kelas 5 terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong itu sedang. Terkadang motivasi atau semangat belajar dari seorang peserta didik itu bagus dan ada pula yang kadang semangat atau motivasi belajar dari seorang anak itu menurun. Untuk motivasi dari anak yang berbeda –beda itu bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, faktor yang dapat mengakibatkan motivasi dari anak itu menurun dikarenakan dari faktor keluarga atau ada permasalahan keluarga yang di alami oleh peserta didik, dan ada pula faktor dari lingkungan pertemanannya. Namun untuk saat ini motivasi belajar siswa di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong sudah lebih baik dibandingkan dengan yang dulunya.

2. Upaya guru mata pelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 5 di SDIT Khoiru ummah Rejang Lebong.

Upaya yang dapat guru gunakan untuk meningkatkan motivasi anak itu beragam sesuai dengan strategi atau upaya yang telah guru mata pelajaran siapkan .Strategi atau upaya yang dapat guru gunakan pada saat mengajar itu sangat beragam.

a. Memberikan nilai

- b. Berekreasi atau karya wisata
- c. Ice breaking
- d. Ego-involvement
- e. Kompetensi persaingan
- f. Hadiah
- g. Pujian
- h. Hukuman

Dengan menggunakan upaya tersebut guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswa juga akan merasa senang, tenang, dan bersinergi dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

B.Saran

1. Peserta didik

Untuk para peserta didik atau siswa –siswi di SD IT Khoiru Ummah harus lebih aktif lagi pada saat belajar, harus lebih menaati peraturan yang berlaku di sekolah, harus mampu mengikuti pembelajaran dan kegiatan di sekolah dengan baik, mengikuti proses pembelajaran secara tertib dan dapat mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru secara baik.

2. Untuk guru yang mengajar

Bagi guru yang mengajar di SD IT Khoiru Ummah harus sabar dalam mendidik karena menyikapi atau mengajari para siswa itu tidak mudah. Kemudian buatlah rancangan upaya atau strategi sebaik mungkin supaya pada saat mengajar peserta didik dapat senang terhadap materi atau penjelasan yang telah diberikan

dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga pengetahuan yang diterima siswa lebih meningkat.

3. Untuk sekolah

Pertahankan keunggulan sekolah yang telah diraih, tingkatkan peraturan yang selama ini berlaku guna mendisiplinkan anak didik, dengan disiplinnya anak didik maka sekolah tersebut dapat melahirkan peserta didik yang berakhlak mulia, dan dapat di nilai bagus dalam masyarakat, sehingga orang tua lainya tertarik menyekolahkan anak nya di SD IT Khoiru Ummah Rejang Lebong ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afiza Qonita Hadi, Wawancara Pada tanggal 22 April 2022

Agustina, Wawancara, Pada Tanggal 23 Mei 2022

Aminah, Siti. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Bahrul Maghfiroh Malang. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.

Andriani, Rike, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper) 4.1 (2019): 81-82

Aziz, Fadhilah. Pengaruh Permainan Ice Breaker dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Diss. IAIN BENGKULU, 2019.

Bella, Fransiska. Pengembangan Teknik Pembelajaran Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas Iv Di Sd/Mi. Diss. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021,1

Dian Novita Fitriani, kajian tentang oral dokumen: Tinjauan pada dokumentasi baru, Vol.20, No.01(2018)

Ely dalam bukunya Teaching and Media A systematic Approach yang dikutip dari Arsyad (2011:3)

Emda, "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran." Lantanida Journal 5.2 (2018),174

Erwanto, M.Pd.I, Wawancara, Pada Tanggal 22 April 2022

Fitri Andriyani, S.Pd, Wawancara, Pada Tanggal 19 April 2022

Hamdu. "Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar." Jurnal penelitian pendidikan 12.1 (2011): 82.

Hanif Aniqo Rois, penanaman nilai-nilai ibadah dari orang tua untuk Menanggulangi kenakalan remaja di dusun watupawon Rt 06/ 05 desa kawengen kec. Ungaran timur kab. Semarang." Skripsi (Semarang: Fak. Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Salatiga, 2019), 46

Haq, Azhar. "Motivasi belajar dalam meraih prestasi." Jurnal vicratina 3.1 (2018): 194.

Has, Siti Aisyah. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa New Normal." Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam 2.2 (2021): 55-66

Lilis Marwiyanti, Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur."Skripsi (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, 2019), 34

Mardotella, M., Fathurrochman, I., Sugiatno, S., Hamengkubuwono, H., & Amin, M. (2019). Manajemen Dosen Penasehat Akademik dalam Meningkatkan Motivasi Kuliah Mahasiswa. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(2), 139-147.

Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229)

Najwa Riki Fadhilla ,Wawancara Pada Tanggal 22 April 2022

Nurmala. "Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha 4.1* (2014),hlm 2.

Sudirman A.M,Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2011),hlm 75.

Sudirman A.M,Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2011),hlm 73

Sudirman A.M,Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2011),hlm 21- 22

Sugiyono, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 246-252

Sukanto,S.Pd.I,Wawancara,Pada Tanggal 19 April 2022

Sunadi, Lukman. "Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* ,(2013),hlm 5.

Suprihatin. "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro 3.1* (2015): 74-75.

Syaqilla,Wawancara,Pada Tanggal 22 April 2022

Syifaul Adhimah, Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo), Vol. 9, No.1(2020), 60

Umar sidiq dan miftachul choiril, Metode penelitian kualitatif dibidang pendidikan (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019),4.

Vitria Adelia Taurusia, Implementasi pembelajaran PAI dalam penanaman nilai-nilai karakter cinta damai pada siswa kelas VIII di SMPN 3 Rejang Lebong." Skripsi (Curup: Fak. Tarbiyah IAIN Curup, 2019), 42

Wahyu Nugroho, Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2015-2016, Vol.5 No. 2(2019), 106

Wahyuni, Wahyuni, Masudi Masudi, and Abdul Sahib. Penerapan metode karya wisata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang Studi Agama Islam di SMA n 06 Rejang Lebong. Diss. IAIN CURUP, 2019.

Woodwort (1995) dalam Wina Sanjaya (2010:250

L
A
M
P
I
R
A
N

DOKUMENTASI WAWANCARA







KISI – KISI SOAL

**UPAYA GURU PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SD IT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG**

NO	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERTANYAAN	SUBYEK
1	Upaya guru PAI	-.Memberikan nilai	1.Apakah pemberian nilai kepada siswa dapat meningkatkan semangat belajar siswa ?	GURU
			1.Ya - Alasan	
			2.Tidak - Alasan	GURU / SISWA
			2.Apakah siswa belajar dengan serius untuk mendapatkan nilai tinggi ?	
			1.Ya - Alasan	GURU
			2.Tidak - Alasan	SISWA
			3.Bagaimana cara guru menanggapi siswa yang mendapatkan nilai rendah	

			?	
			4.Apakah siswa merasa senang ketika tugas sekolah nya ,dinilai oleh guru ?	GURU
			1.Ya - Alasan	
			2.Tidak - Alasan	GURU GURU
			5.Apakah hasil pencapaian siswa dapat mempengaruhi pembelajaran dikelas ?	
			1.Ya - Alasan	
			2.Tidak - Alasan	
			6.Bagaimana dengan nilai yang diperoleh siswa ? 7.Bagaimana dengan hasil pencapaian yang diperoleh siswa,apakah dapat meningkatkan semangat belajar siswa ?	
		Karya wisata / Berekreasi	1.Apakah dengan mengajak siswa berekreasi dapat	GURU

			meningkatkan motivasi belajar siswa ?	
			1.Ya - Alasan	
			2.Tidak - Alasan	GURU GURU
			2.Bagaimana dengan hasil nilai yang diperoleh siswa ketika diajak belajar diluar (berekreasi) ? 3.Apa saja manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa ,ketika belajar diluar kelas ? 4.Apakah dengan mengajak siswa belajar sambil berekreasi siswa akan menyukai pelajaran tersebut ,ya / tidak ,kenapa ?	GURU/ SISWA GURU
			1.Ya - Alasan	
			2.Tidak - Alasan	
			5.Bagaimana cara yang	

			dilakukan oleh guru agar belajar sambil berekreasi dapat berlangsung dengan baik ?	
		Ice breaking	1.Apakah guru telah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ?	GURU
			1.Ya - Alasan	
			2.Tidak - Alasan	GURU
			2.Kenapa guru harus menciptakan proses pembelajaran yang kreatif / menarik ?	GURU GURU
			3.Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif , usaha apa saja yang dapat dilakukan oleh guru ? 4.Dengan pembelajaran yang menggunakan teknik ice breaking ,dapatkah peserta didik belajar secara lebih aktif ? 5.Apakah siswa termotivasi mengikuti	GURU

			<p>kegiatan belajar mengajar ,jika guru mengajak siswa belajar dengan menggunakan teknik ice breaking ?</p> <p>1.Ya - Alasan</p>	
			<p>2.Tidak - Alasan</p>	
		Ego involvement -	<p>1.Dalam pemberian tugas/pekerjaan rumah ,apakah siswa bersemangat dan langsung mengerjakannya ?</p> <p>1.Ya - Alasan</p>	ORANG TUA
			<p>2.Tidak - Alasan</p>	GURU
			<p>2.Bagaimana cara yang dapat dilakukan guru kepada siswa agar tidak meremehkan tugas yang telah diberikan ?</p> <p>3.Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu ?</p>	GURU

			1. Ya - Alasan	GURU	
			2. Tidak - Alasan		
			4. Bagaimana upaya guru agar siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu ? 5. Apakah dengan pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengulangi pembelajaran yang telah dipelajari ?	GURU	
			1. Ya - Alasan		
			2. Tidak - Alasan		
			6. Bagaimana cara guru menyikapi siswa yang tidak peduli dengan adanya tugas yang diberikan guru ?		
		Kompetensi persaingan	1. Apakah setiap ulangan siswa bersaing ingin mendapatkan nilai yang tinggi ?	SISWA	

			1. Ya - Alasan		
			2. Tidak - Alasan	GURU	
			2. Apakah perbandingan nilai terhadap siswa dapat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran ?		
			1. Ya - Alasan	SISWA	
			2. Tidak - Alasan	SISWA	
			3. Apakah ada siswa yang memiliki nilai rendah ,namun dengan melihat hasil temannya yang tinggi akan mendorong dia untuk mendapatkan nilai yang tinggi pula ?	SISWA GURU / SISWA	
			4. Kenapa siswa selalu ingin mendapatkan nilai yang lebih dari nilai temannya ?	SISWA	
			5. Hal apa saja yang memicu siswa untuk memiliki nilai yang lebih	GURU	

			<p>unggul dari temanya ?</p> <p>6. Apakah peserta didik senang mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari temanya ?</p>	GURU
			<p>1. Ya</p> <p>- Alasan</p>	
			<p>2. Tidak</p> <p>- Alasan</p>	
			<p>7. Bagaimana upaya siswa agar memperoleh nilai yang tinggi ?</p> <p>8. Bagaimana gambaran kondisi siswa ketika mendapatkan nilai yang tinggi</p> <p>9. Bagaimana gambaran kondisi siswa ketika mendapatkan nilai yang rendah ?</p>	
		Hadiah	<p>1. Apakah ibu / bapak sering memberikan hadiah kepada siswa ?</p>	GURU
			<p>1. Ya</p> <p>- Alasan</p>	
			<p>2. Tidak</p> <p>- Alasan</p>	GURU

			<p>2. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah diberikan hadiah ?</p> <p>3. Apakah dengan pemberian reward dapat mendorong siswa menyenangi suatu pelajaran ?</p>	GURU	
			<p>1. Ya</p> <p>- Alasan</p>	GURU	
			<p>2. Tidak</p> <p>- Alasan</p>	GURU	
			<p>4. Bagaimana sikap / perilaku peserta didik setelah diberikan apresiasi oleh gurunya ?</p> <p>5. Bagaimana gambaran kondisi siswa setelah diberikan hadiah ?</p>		
		Pujian	<p>1. Apakah dengan memberi suatu apresiasi kepada siswa dapat meningkatkan semangat belajar siswa</p>	GURU	
			<p>1. Ya</p> <p>- Alasan</p>		
			<p>2. Tidak</p> <p>- Alasan</p>	SISWA	

			2. Apakah peserta didik senang ketika diberi komentar yang bagus dari guru ?	
			1. Ya - Alasan	SISWA
			2. Tidak - Alasan	
			3. Apakah dengan pujian peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar ?	GURU
			1. Ya - Alasan	
			2. Tidak - Alasan	
			4. Bagaimana gambaran kondisi siswa jika tidak mendapatkan apresiasi dari guru nya ?	
		Hukuman	1. Apakah ada siswa yang sering melanggar peraturan sekolah ? 2. Kenapa siswa tersebut sering melanggar aturan sekolah ?	GURU GURU GURU GURU

2	Motivasi Belajar		<p>3. Bagaimana cara guru menanggapi siswa yang tidak taat dalam peraturan yang ada di sekolah ?</p> <p>4. Apakah dengan pemberian ganjaran terhadap siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?</p> <p>5. Apa peran yang dilakukan orang tua siswa ketika mengetahui anaknya melanggar peraturan sekolah ?</p> <p>6. Apakah peserta didik merasa takut jika guru memberikan ganjaran ketika berbuat kesalahan ?</p>	<p>ORANG TUA</p> <p>SISWA</p>
		- Semangat	1. Apakah dengan memberi suatu apresiasi kepada siswa dapat meningkatkan semangat belajar siswa ?	GURU
			1. Ya - Alasan	
			2. Tidak - Alasan	GURU
			2. Apakah peserta didik	GURU

			senang ketika diberi komentar yang bagus dari guru ?	GURU	
			1.Ya - Alasan	GURU	
			2.Tidak - Alasan		
			3.Apakah dengan pujian peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar ?		
			1.Ya - Alasan		
			2.Tidak - Alasan		
			4.Bagaimana gambaran kondisi siswa jika tidak mendapatkan apresiasi dari guru nya ?		

		- Suka	1. Kendala apa saja yang sering guru temui didalam kelas ketika mengajar ? 2.Apakah masih banyak siswa yang tidak mau mengikuti pelajaran dikelas ?	GURU GURU	
			1.Ya		

			- Alasan	
			2.Tidak - Alasan	GURU/SISWA GURU
			2.Apa penyebab siswa tidak mau mengikuti pelajaran dikelas ? 3.Apakah ketika siswa tidak menyukai suatu pelajaran akan berpengaruh kepada nilai nya ?	
			1.Ya - Alasan	SISWA
			2.Tidak - Alasan	
			5.Apakah peserta didik senang mempelajari pelajaran pendidikan agama islam ?	
			1.Ya - Alasan	SISWA
			2.Tidak - Alasan	GURU/SISWA GURU/SISWA SISWA
			6.Apa yang membuat peserta didik senang dengan pelajaran tersebut ? 7.Bagaimana nilai yang diperoleh peserta didik dalam	

		<p>pelajaran pendidikan agama islam ?</p> <p>8. Kenapa nilai nya bisa rendah / tinggi ?</p> <p>9. Apakah siswa gemar membaca buku pelajaran pendidikan agama islam ?</p>	GURU/SISWA
		<p>1. Ya</p> <p>- Alasan</p>	
		<p>2. Tidak</p> <p>- Alasan</p>	
		<p>10. Apakah siswa memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran ?</p>	
		<p>1. Ya</p> <p>- Alasan</p>	
		<p>2. Tidak</p> <p>- Alasan</p>	
	Keinginan/Hasrat	<p>1. Apakah siswa memiliki keinginan belajar dengan serius untuk mendapatkan nilai yang baik ?</p> <p>1. Ya</p> <p>- Alasan</p>	GURU/SISWA
		<p>2. Tidak</p>	ORANG TUA

PERTANYAAN WAWANCARA

*“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD IT Khoiru
Ummah Rejang Lebong ”*

	Materi Wawancara / Pertanyaan
1. Peneliti	Apakah pemberian nilai kepada siswa dapat meningkatkan semangat belajar siswa ?
Informan	
2. Peneliti	Apakah siswa belajar dengan serius untuk mendapatkan nilai tinggi ?
Informan	
3. Peneliti	Bagaimana cara guru menanggapi siswa yang mendapatkan nilai rendah ?
Informan	
4. Peneliti	Apakah siswa merasa senang ketika tugas sekolah nya ,dinilai oleh guru,ya/tidak ,kenapa ?
Informan	
5. Peneliti	Apakah hasil pencapaian siswa dapat mempengaruhi pembelajaran dikelas ?
Informan	
6. Peneliti	Bagaimana dengan nilai yang diperoleh siswa ?
Informan	

7.Peneliti	Bagaimana dengan hasil pencapaian yang diperoleh siswa,apakah dapat meningkatkan semangat belajar siswa ?
Informan	

PERTANYAAN WAWANCARA

“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD IT Khoiru

Ummah Rejang Lebong ”

	Materi Wawancara / Pertanyaan
1. Peneliti	Apakah dengan mengajak siswa berekreasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?
Informan	
2. Peneliti	Bagaimana dengan hasil nilai yang diperoleh siswa ketika diajak belajar diluar (berekreasi) ?
Informan	
3. Peneliti	Apa saja manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa ,ketika belajar diluar kelas ?
Informan	
4. Peneliti	Apakah dengan mengajak siswa belajar sambil berekreasi siswa akan menyukai pelajaran tersebut ,ya / tidak ,kenapa ?
Informan	
5. Peneliti	Bagaimana cara yang dilakukan oleh guru agar belajar sambil berekreasi dapat berlangsung dengan baik ?
Informan	

PERTANYAAN WAWANCARA

“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD IT Khoiru

Ummah Rejang Lebong ”

	Materi Wawancara / Pertanyaan
1.Peneliti	Apakah guru telah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ?
Informan	
2.Peneliti	Kenapa guru harus menciptakan proses pembelajaran yang kreatif / menarik ?
Informan	
3.Peneliti	Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif , usaha apa saja yang dapat dilakukan oleh guru ?
Informan	
4.Peneliti	Dengan pembelajaran yang menggunakan teknik ice breaking ,dapatkah peserta didik belajar secara lebih aktif ?
Informan	
5.Peneliti	Apakah siswa termotivasi mengikuti kegiatan belajar mengajar ,jika guru mengajak siswa belajar dengan menggunakan teknik ice breaking ?

PERTANYAAN WAWANCARA

“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD IT Khoiru

Ummah Rejang Lebong ”

	Materi Wawancara / Pertanyaan
1. Peneliti	Dalam pemberian tugas/pekerjaan rumah ,apakah siswa bersemangat dan langsung mengerjakannya ?
Informan	
2. Peneliti	Bagaimana cara yang dapat dilakukan guru kepada siswa agar tidak meremehkan tugas yang telah diberikan ?
Informan	
3. Peneliti	Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu ?
Informan	
4. Peneliti	Bagaimana upaya guru agar siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu ?
Informan	
5. Peneliti	Apakah dengan pemberian tugas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengulangi pembelajaran yang telah dipelajari ?
Peneliti	Bagaimana cara guru menyikapi siswa yang tidak peduli dengan adanya tugas yang diberikan guru ?
Informan	

PERTANYAAN WAWANCARA

“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD IT Khoiru

Ummah Rejang Lebong ”

	Materi Wawancara / Pertanyaan
1.Peneliti	Apakah setiap ulangan siswa bersaing ingin mendapatkan nilai yang tinggi ?
Informan	
2.Peneliti	Apakah perbandingan nilai terhadap siswa dapat mempengaruhi semangat siswa dalam mengikuti pelajaran ?
Informan	
3.Peneliti	Apakah ada siswa yang memiliki nilai rendah ,namun dengan melihat hasil teman nya yang tinggi akan mendorong dia untuk mendapatkan nilai yang tinggi pula ?
Informan	
4.Peneliti	Apakah dengan hasil pencapaian yang di peroleh siswa dapat mendorong motivasi belajar siswa ?
Informan	
5.Peneliti	Hal apa saja yang memicu siswa untuk memiliki nilai yang lebih unggul dari temanya ?
6.Peneliti	Apakah peserta didik senang mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari teman nya ?

Informan	
7.Peneliti	Bagaimana upaya siswa agar memperoleh nilai yang tinggi ?
Informan	
8.Peneliti	Bagaimana gambaran kondisi siswa ketika mendapatkan nilai yang tinggi
Informan	
9.Peneliti	Bagaimana gambaran kondisi siswa ketika mendapatkan nilai yang rendah ?
Informan	

PERTANYAAN WAWANCARA

“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD IT Khoiru

Ummah Rejang Lebong ”

	Materi Wawancara / Pertanyaan
1.Peneliti	Apakah ibu / bapak sering memberikan hadiah kepada siswa ?
Informan	
2.Peneliti	Bagaimana motivasi belajar siswa setelah diberikan hadiah ?
Informan	
3.Peneliti	Apakah dengan pemberian reward dapat mendorong siswa menyenangi suatu pelajaran ?
Informan	
4.Peneliti	Bagaimana sikap / perilaku peserta didik setelah diberikan apresiasi oleh gurunya ?
Informan	
5.Peneliti	Bagaimana gambaran kondisi siswa setelah diberikan hadiah ?
Informan	

PERTANYAAN WAWANCARA

“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD IT Khoiru

Ummah Rejang Lebong ”

	Materi Wawancara / Pertanyaan
1. Peneliti	Apakah dengan memberi suatu apresiasi kepada siswa dapat meningkatkan semangat belajar siswa
Informan	
2. Peneliti	Apakah peserta didik senang ketika diberi komentar yang bagus dari guru ?
Informan	
3. Peneliti	Apakah dengan pujian peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar ?
Informan	
4. Peneliti	Bagaimana gambaran kondisi siswa jika tidak mendapatkan apresiasi dari guru nya ?
Informan	

PERTANYAAN WAWANCARA

“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD IT Khoiru

Ummah Rejang Lebong ”

	Materi Wawancara / Pertanyaan
1. Peneliti	Apakah ada siswa yang sering melanggar peraturan sekolah ?
Informan	
2. Peneliti	Kenapa siswa tersebut sering melanggar aturan sekolah ?
Informan	
3. Peneliti	Bagaimana cara guru menanggapi siswa yang tidak taat dalam peraturan yang ada di sekolah ?
Informan	
4. Peneliti	Apakah dengan pemberian ganjaran terhadap siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ?
Informan	
5. Peneliti	Apa peran yang dilakukan orang tua siswa ketika mengetahui anaknya melanggar peraturan sekolah ?
Informan	
6. Peneliti	Apakah peserta didik merasa takut jika guru memberikan ganjaran ketika berbuat kesalahan

PERTANYAAN WAWANCARA

“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD IT Khoiru

Ummah Rejang Lebong ”

	Materi Wawancara / Pertanyaan
1.Peneliti	Apakah dengan memberi suatu apresiasi kepada siswa dapat meningkatkan semangat belajar siswa ?
Informan	
2.Peneliti	Apakah peserta didik senang ketika diberi komentar yang bagus dari guru ?
Informan	
3.Peneliti	Apakah dengan pujian peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajar ?
Informan	
4.Peneliti	Bagaimana gambaran kondisi siswa jika tidak mendapatkan apresiasi dari guru nya ?
Informan	

PERTANYAAN WAWANCARA

“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD IT Khoiru

Ummah Rejang Lebong ”

	Materi Wawancara / Pertanyaan
1. Peneliti	Kendala apa saja yang sering guru temui didalam kelas ketika mengajar ?
Informan	
2. Peneliti	Apakah masih banyak siswa yang tidak mau mengikuti pelajaran dikelas ?
Informan	
3. Peneliti	Apa penyebab siswa tidak mau mengikuti pelajaran dikelas ?
Informan	
4. Peneliti	Apakah ketika siswa tidak menyukai suatu pelajaran akan berpengaruh kepada nilai nya ?
Informan	
5. Peneliti	Apakah peserta didik senang mempelajari pelajaran pendidikan agama islam ?
Informan	
6. Peneliti	Apa yang membuat peserta didik senang dengan pelajaran tersebut ?
Informan	
7. Peneliti	Bagaimana nilai yang diperoleh peserta didik dalam pelajaran pendidikan agama islam ?

Informan	
8.Peneliti	Kenapa nilai nya bisa rendah / tinggi ?
Informan	
9.Peneliti	Apakah siswa gemar membaca buku pelajaran pendidikan agama islam ?
Informan	
10.Peneliti	Apakah siswa memperhatikan guru saat mejelaskan pelajaran ?
Informan	

PERTANYAAN WAWANCARA

“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD IT Khoiru

Ummah Rejang Lebong ”

	Materi Wawancara / Pertanyaan
1. Peneliti	Apakah siswa memiliki keinginan belajar dengan serius untuk mendapatkan nilai yang baik ?
Informan	
2. Peneliti	Kenapa peran orang tua penting untuk meningkatkan keinginan anak untuk belajar ?
Informan	
3. Peneliti	Upaya apa aja yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan keinginan belajar dari anaknya ?
Informan	
4. Peneliti	Apakah siswa ingin belajar hanya untuk nilai yang bagus, ya/tidak kenapa ?
Informan	
5. Peneliti	Apakah ketidak inginan siswa dalam mengikut pelajaran dapat mempengaruhi nilai siswa, ya/tidak, kenapa ?